

**PERANAN KEMITRAAN DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN USAHA TANI CENGKEH DI DESA TUBO
SELATAN KECAMATAN TUBO SENDANA KABUPATEN
MAJENE**



Disusun oleh:

SRI WAHYUNI

A0116534

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
TAHUN 2022**

**PERANAN KEMITRAAN DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN USAHA TANI CENGKEH DI DI DESA TUBO
SELATAN, KECAMATAN TUBO SENDANA, KABUPATEN
MAJENE**

**SRI WAHYUNI
A0116534**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Meraih
Gelar Sarjana Pertanian (S-1) Pada Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Dan Kehutanan Universitas Sulawesi Barat

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT MAJENE
TAHUN 2022**



UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
PROGRAM STUDI KEHUTANAN
PROGRAM SARJANA

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Wahyuni

Nomor Mahasiswa : A00116534

Program Studi : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peranan Kemitraan Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Cengkeh Di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene”** adalah benar merupakan hasil karya saya di bawah arahan dosen pembimbing dan belum pernah di ajukan ke perguruan tinggi manapun serta seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Majene, 20 mei 2022

Sri Wahyuni
NIM. A0116534

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

"PERANAN KEMITRAAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA TANI CENGKEH DI DESA TUBO SELATAN KECAMATAN TUBO SENDANA, KABUPATEN MAJENE"

Diajukan oleh :

**SRI WAHYUNI
A0116534**

penelitian ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal : 20 Mei 2022

Pembimbing I



Muh. Arhim, SP., M.Si
NIP. 199001182019031018

Pembimbing II

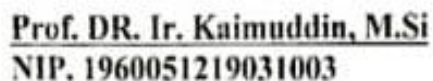


Dian Utami Zainuddin, S.Si., M.Si
NIP. 199502162019032013

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian dan
Kehutanan

Ketua Program Studi Agribisnis
Universitas Sulawesi Barat



Prof. DR. Ir. Kaimuddin, M.Si
NIP. 1960051219031003



Ikawati, S.TP., M.Si
NIP. 198310162019032010

HALAMAN PERSETUJUAN

**Peranan Kemitraan Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Cengkeh
Di Desa Tubo Selatan, Kec. Tubo Sendana, Kab. Majene.**

Disusun oleh :

**SRI WAHYUNI
A0116534**


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Pertanian dan Kehutanan


Universitas Sulawesi Barat

Pada tanggal dan dinyatakan LULUS

SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si 
2. Kurniati, SP., M. Si
3. Suryani Dewi, SP.M.Si

SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

Komisi Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
1. Muhammad Arhim, SP.M.Si 
2. Dian Utami Zainuddin, S.Si., MSi

ABSTRAK

Sri Wahyuni, A0116534. Analisis Perkebunan Cengkeh Terhadap Pendapatan Petani di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene , di bawah bimbingan **Muhammad Arhim** dan **Fatmawaty.D**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kemitraan dan peran kemitraan dalam meningkatkan pendapatan petani cengkeh di Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dibulan november sampai desember 2021. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata yang di terima oleh petani cengkeh sebelum bermitra lebih kecil dibandingkan petani cengkeh sesudah bermitra di Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene adalah sebesar Rp. 164.474.953,-/tahun, sedangkan pendapatan Rata-rata yang di terima oleh petani cengkeh setelah bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene adalah sebesar Rp. 205.867.500,-/tahun.nilai tersebut menunjukkan keuntungan bagi petani.

Kata kunci: Cengkeh, Kemitraan, Pendapatan Petani

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. hanya karena pertolongan dan ijinNya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Kemitraan Dalam Meningkatkan Usaha Tani Cengkeh Di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana Kab. Majene” penyusunan skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi strata satu dan untuk memperoleh gelar sebagai Sarjana Pertanian di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Dan Kehutanan Universitas Sulawesi Barat. Penulisan skripsi tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. penulis menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayah Sofyan dan Ibu Rusna yang selalu memberikan dukungan dan do’a, masukan, serta sebagai teladan dan inspirasi selama hidup saya.

Dalam penulis skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih dan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Kehutanan.
2. Ibu Ikawati STP. M.Si selaku ketua program studi Agribisnis dan penasehat akademik yang senantiasa memberikan dukungan berupa motivasi dan nasehat yang sangat berarti bagi penulis.
3. Bapak Muhammad Arhim , SP., M.Si selaku pembimbing utama dan ibu Dian Utami Zainuddin, S.Si., MSi selaku pembimbing kedua yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam mengarahkan penulis merancang penelitian dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Ir. Kaimuddin, M.Si selaku penguji pertama Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Sulawesi Barat.
5. Kurniati, SP., M.Si selaku penguji kedua Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Sulawesi Barat.
6. Suryani Dewi, SP.,M.Si selaku penguji ketiga Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Sulawesi Barat.

7. Semua pihak yang telah membantu hingga skripsi ini dapat dibuat. atas segala bimbingan, semangat, inspirasi dan bantuannya, penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa membalas bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam skripsi penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

DAFTAR ISI

DAFTAR SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
2.2 Tujuan Penelitian	3
2.3 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Tinjauan Umum Tanaman Cengkeh	5
2.1.1. Klasifikasi dan morfologi Tanaman Cengkeh.....	5
2.1.2. Budidaya Tanaman Cengkeh	6
2.1.3. Manfaat Cengkeh	6
2.2. Kemitraan.....	7
2.3. Usaha Tani.....	10
2.4. Biaya-biaya Usaha Tani	11
2.5. Pendapatan Petani	13
2.6. Penelitian Terdahulu.....	13
2.7. Kerangka Pikir	15
2.8. Hipotesis	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian	16
3.2. Jenis dan Sumber Data	16
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.4. Populasi Dan Sampel	18
3.5. Teknik Analisis Data.....	19
3.6. Defenisi Operasional.....	21
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN AN.....	23
4.1. Sejarah Desa.....	23
4.2. Kondisi Geografis	24
4.3. Kondisi Demografi.....	25
4.3.1. Petani Yang Bermitra Di Desa Tubo Selatan.....	25
4.3.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	26
4.3.3 Jenis usaha yang ada di Desa Tubo Selatan.....	26

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
5.1 Umur Responden.....	28
5.1.1. Tingkat Pendidikan	28
5.1.2. Tanggungan Keluarga	29
5.1.3. Pengalaman Berusahatani	30
5.2 Analisis Usahatani Cengkeh	31
5.2.1. Luas Lahan.....	32
5.2.2. Jumlah Tanaman Cengkeh Petani di Desa Tubo Selatan.....	33
5.3 Biaya Usaha Tani Cengkeh.....	33
5.3.1. Biaya Variabel.....	34
5.3.2. Biaya Tetap	35
5.3.3. Total Biaya Usahatani Cengkeh.....	37
5.4 Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh.....	37
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
6.1 Kesimpulan	42
6.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	47
RIWAYAT HIDUP	75

DAFTAR TABEL

No.		Halaman
1.	Jumlah Penduduk di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene.....	26
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Tubo	
3.	Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.....	27
	Jenis usaha yang ada di Desa Tubo Selatan.....	27
4.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.....	29
5.	Tingkat Pendidikan Responden di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.....	30
6.	Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.....	31
7.	Klasifikasi Tingkat Pengalaman Berusahatani di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.....	32
8.	Keadaan Luas Lahan Responden di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.....	33
9.	Jumlah tanaman cengkeh di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.....	34
10.	Biaya Variabel Usahatani Cengkeh di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo sendana, Kabupaten Majene.....	36
11.	Biaya Tetap Usahatani Cengkeh di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo sendana, Kabupaten Majene.....	36
12.	Biaya Total Usahatani Cengkeh di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.....	37
13.	Penerimaan dan Keuntungan Usahatani Cengkeh di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo sendana, Kabupaten Majene.....	38

DAFTAR GAMBAR

No.		Halaman
1.	Kerangka Pikir.....	15
2.	Peta Wilayah Desa Tubo Selatan.....	25
3.	Dokumentasi.....	74
4.	Riwayat Hidup.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

No.		Halaman
1.	Rekapitulasi Identitas Petani Cengkeh setelah bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.....	46
2.	Luas Lahan, Jumlah Tanaman Dan Produksi Cengkeh setelah bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.....	47
3.	Rekapitulasi Penggunaan Pupuk Dalam Usahatani Cengkeh setelah bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.....	48
4.	Rekapitulasi Penggunaan Pestisida Dalam Usahatani Cengkeh setelah bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.....	49
5.	Rekapitulasi Penyusutan Alat Dalam Usahatani Cengkeh setelah bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.....	50
6.	Rekapitulasi Tenaga Kerja Dalam Usahatani Cengkeh setelah bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.....	52
7.	Rekapitulasi Biaya Variabel Usahatani Cengkeh setelah bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.....	53
8.	Rekapitulasi Biaya Tetap Usahatani Cengkeh setelah bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.....	54
9.	Rekapitulasi Total Biaya Usahatani Cengkeh setelah bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.....	55
10.	Rekapitulasi Penerimaan Usahatani Cengkeh setelah bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.....	56
11.	Rekapitulasi Pendapatan Usahatani Cengkeh setelah bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.....	57
12.	Rekapitulasi Kelayakan (R/C) Usahatani Cengkeh setelah bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.....	58
13.	Luas Lahan, Jumlah Tanaman Dan Produksi Cengkeh	

	sebelum bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.....	59
14.	Rekapitulasi Biaya Variabel Usahatani Cengkeh sebelum bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.....	60
15.	Rekapitulasi Biaya Tetap Usahatani Cengkeh sebelum bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.....	61
16.	Rekapitulasi Total Biaya Usahatani Cengkeh sebelum bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.....	62
17.	Rekapitulasi Penerimaan Usahatani Cengkeh sebelum bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.....	63
18.	Rekapitulasi Pendapatan Usahatani Cengkeh sebelum bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.....	64
19.	Rekapitulasi Kelayakan (R/C) Usahatani Cengkeh sebelum bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.....	65
20.	Rekapitulasi Penggunaan Pestisida Dalam Usahatani Cengkeh sebelum bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.....	66
21.	Rekapitulasi Penggunaan Pupuk Dalam Usahatani Cengkeh sebelum bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.....	67
22.	Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Dalam Usahatani Cengkeh sebelum bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.....	68
23.	Rekapitulasi Tenaga Kerja Dalam Usahatani Cengkeh sebelum bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.....	70
24.	Kuesioner Penelitian.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan disegala sektor Salah satu sektor yang dapat diandalkan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional adalah sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu basis yang sangat diharapkan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi baik saat ini maupun yang akan datang. Sasaran pembangunan yang hendak dicapai adalah struktur ekonomi yang seimbang, dimana kemampuan dan kekuatan sektor industri didukung oleh kekuatan pertanian yang mampu meningkatkan secara optimal pemanfaatan sumber daya alam, tenaga, modal, dan teknologi yang ada pada lingkungan fisik dan sosial yang sekaligus mampu meningkatkan kesejahteraan petani (Ruhnayat, 2011).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendukung maksud tersebut adalah meningkatkan pengusahaan komoditi pertanian yang beraneka ragam, diantaranya komoditi cengkeh. Komoditi cengkeh (*Syzygium aromaticum L*) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian negara, hal ini cukup beralasan karena Indonesia merupakan salah satu penghasil cengkeh yang sangat melimpah, produksi cengkeh selama tiga tahun terakhir mulai dari 2018 sampai 2020 selalu mengalami peningkatan, pada tahun 2018 luas areal cengkeh di Indonesia 568.892 hektar dan produksi 131.013 ton, di tahun 2019 luas areal cengkeh 469.416 hektar dan produksi 134.791 ton, tahun 2020 cengkeh kembali meningkat 570.353 hektar dan produksi 137.758 ton (Direktorat Jenderal Perkebunan 2020).

Tidak kurang dari industri kecil sampai besar yang meliputi industri pabrik rokok, kosmetika, parfum, maupun rempah-rempah sangat membutuhkan komoditas ini. Menurut Tjionger's, (2010) selain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang semakin meningkat, komoditas cengkeh dari Indonesia juga ditujukan untuk memenuhi permintaan pasar luar negeri.

Petani cengkeh di Desa Tubo Selatan, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat, mengeluh karena harga cengkeh yang turun drastis, Belum juga ada tanda-tanda

jika harga cengkeh akan stabil, pada tahun 2018-2019 harga cengkeh di Desa Tubo Selatan masih menembus harga Rp.140.000/kg. Saat ini harga cengkeh hanya kisaran Rp.85.000/kg, Salah satu petani cengkeh mengatakan bahwa saat ini harga cengkeh malah cenderung masih mengalami penurunan harga cengkeh, bahkan pernah hanya Rp.50.000/kg. Untuk itu, petani berharap kepada dinas terkait kiranya dapat segera melakukan pemantauan untuk menstabilkan harga. Sehingga petani cengkeh tidak semakin terpuruk di masa pandemi virus Covid-19. Idealnya, harga cengkeh seharusnya meningkat sebab selain meningkatnya kebutuhan cengkeh sebagai rempah-rempah juga karena pemerintah telah menaikkan harga rokok, Kenaikan harga rokok seharusnya berimbas pula pada kenaikan penghasilan petani cengkeh dan petani tembakau (Nabhan 2020).

Desa Tubo Selatan merupakan salah satu Desa yang terdiri dari tujuh Desa di Kecamatan Tubo Sendana, yang sangat berpotensi dengan berbagai usaha Pertanian, Kelautan, dan Perkebunan. Perkebunan yang dimaksud adalah seperti tanaman cengkeh yang sesuai dengan iklim dan struktur tanah yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman cengkeh tersebut.

Berdasarkan data Dinas Pertanian, Peternakan dan perkebunan tahun 2019 menggambarkan, angka peningkatan produktivitas cengkeh sebanyak 680 kg/Ha dalam kondisi kering dari 818 ton/tahun, luas lahan cengkeh yang berada di Majene sebanyak 954 Ha yang tersebar di lima Kecamatan yaitu, Sendana dengan luas lahan 248 Ha yang memproduksi cengkeh sebanyak 200 ton/tahun, Tammeroddo Sendana dengan luas lahan 561 Ha produksi sebanyak 415 ton, Tubo Sendana dengan luas lahan 88 Ha produksi sebanyak 80 ton/tahun, Malunda dengan luas lahan 113 Ha produksi sebanyak 98 ton/tahun dan Ulumanda dengan luas lahan 29 Ha produksi sebanyak 25 ton/tahun.

Diperkirakan luas lahan yang ada di Kecamatan Tubo Sendana tersebut dikatakan mempunyai potensi untuk pembudidayaan tanaman cengkeh yang menjadi salah satu sumber pendapatan yang sebagian penduduk di di Desa Tubo Selatan tersebut.

Adapun permasalahan petani cengkeh dalam bermitra di Desa Tubo Selatan adalah petani cengkeh sangat sulit untuk dipengaruhi untuk bermitra, sebelum bermitra sebagian masyarakat di Desa Tubo Selatan menjual beberapa pohon cengkehnya karena tidak sanggup mengelolah cengkehnya yang hanya dengan mengandalkan anggota keluarga saja.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka penulis tertarik untuk meneliti serta membahas tentang **“Peranan Kemitraan Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Cengkeh di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, Maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimana pola kemitraan di Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene.
2. Bagaimana peran kemitraan dalam meningkatkan pendapatan Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene.

1.3. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola kemitraan di Desa Tubo Sendana Kecamatan Tubo Selatan Kabupaten Majene.
2. Untuk mengetahui peran kemitraan dalam meningkatkan pendapatan di Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan skala usaha petani cengkeh demi kemajuan Desa tubo Selatan tersebut dimasa yang akan datang.
2. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian peran kemitraan kelompok tani dengan petani cengkeh dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat

petani, maka hasil penelitian ini dapat memberi masukan/referensi kepada petani cengkeh agar mampu mengatasi permasalahannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tanaman Cengkeh

2.1.1. Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Cengkeh

Nama Lokal Cengkeh (Indonesia, Jawa, Sunda), *Clove* (Inggris), Bungeu lawang (Gayo), Gomode (Halmahera, Tidore), Cangkih (Lampung), Wunga Lawang (Bali), Cengke (Bugis), Sinke (Flores), Canke (Ujung Pandang), Sake (Nias) (Haditomo, 2010). Sinonim, *Syzygium aromaticum* L., *Eugenia caryophyllata*, *Eugenia aromatica*, *Caryophyllus aromaticus*, *Jambos caryophyllus*, *Jambosa caryophyllus* N. D. Z. (Haditomo, 2010).

Klasifikasi Cengkeh menurut Suwanto *et al* (2014) adalah sebagai berikut :

Divisio : *Spermatophyta*

Sub-Divisio : *Angiospermae*

Kelas : *Dicotyledoneae*

Ordo : *Myrtales*

Famili : *Myrtaceae*

Genus : *Syzygium*

Spesies : *Syzygium aromaticum* L Merr & Perry

Deskripsi tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum*) termasuk jenis tumbuhan perdu yang dapat memiliki batang pohon besar dan berkayu keras. Cengkeh mampu bertahan hidup puluhan bahkan sampai ratusan tahun, tingginya dapat mencapai 20-30 meter dan cabang-cabangnya cukup lebat. Bunga dan buah cengkeh akan muncul pada ujung ranting daun dengan tangkai pendek serta bertandan. Pada saat masih muda bunga cengkeh berwarna keungu-unguan, kemudian berubah menjadi kuning kehijauan dan berubah lagi menjadi merah muda apabila sudah tua. Sedangkan bungacengkeh kering akan berwarna coklat kehitaman dan berasa pedas karena mengandung minyak atsiri (Thomas, 2007).

Daun cengkeh berwarna hijau dan berbentuk bulat telur memanjang dengan bagian ujung dan pangkalnya menyudut, rata-rata mempunyai ukuran lebar 2-3 cm dan panjang daun tanpa tangkai berkisar 7,5-12,5 cm (Suwanto *et al.*, 2014).

Daun cengkeh tidak termasuk daun yang lengkap karena tidak memiliki upih/pelepah daun (*vagina*), namun hanya memiliki tangkai daun (*petioles*), helaian daun (*lamina*). Daunnya berbentuk lonjong dan berbunga pada bagian ujungnya. Daun cengkeh termasuk daun majemuk karena dalam satu ibu tangkai ada lebih dari satu daun (Nuryanti, 2015).

Menurut Kardinan (2007) tanaman cengkeh memiliki daun tunggal, bertangkai, tebal, kaku, bentuk bulat telur sampai lanset memanjang, ujung runcing, pangkal meruncing, tepi rata, tulang daun menyirip, permukaan atas mengkilap, panjang 6 - 13,5 cm, lebar 2,5 - 5 cm, warna hijau muda atau cokelat muda saat masih muda dan hijau tua ketika tua.

2.1.2. Budidaya Tanaman Cengkeh

Di Indonesia, budidaya tanaman cengkeh cocok pada ketinggian 0-900 m dpl (paling optimum pada 300-600 mdpl) atau terletak pada ketinggian lebih dari 900 mdpl, dengan hamparan lahan yang menghadap laut. Tumbuhan cengkeh akan tumbuh dengan baik apabila cukup air dan mendapat sinar matahari langsung. Cengkeh menghendaki iklim yang panas dengan curah hujan cukup merata, karena tanaman ini tidak tahan kemarau panjang. Angin yang terlalu kencang dapat merusak tajuk tanaman. Untuk pertumbuhannya, curah hujan optimal bagi pertumbuhan tanaman cengkeh antara 1500-4500 mm/tahun. Cengkeh menghendaki sinar matahari minimal 8 jam per hari. Suhu yang optimal untuk tanaman ini adalah 22°C -30°C, dengan kelembaban udara antara 60 persen sampai 80 persen. Tanaman cengkeh juga menghendaki tanah yang subur, gembur tidak berbatu, berdrainase baik, dan kedalaman air tanah pada musim hujan tidak lebih dangkal dari 3 meter dari permukaan tanah dan pada musim kemarau tidak lebih dari 8 meter (Anonim. 2009).

2.1.3. Manfaat Cengkeh

Cengkeh banyak digunakan sebagai bumbu masakan pedas di negara-negara Asia dan Eropa, dan sebagai bahan utama rokok kretek khas Indonesia. Bagian utama dari tanaman cengkeh yang bernilai komersial adalah bunganya, yang sebagian besar digunakan dalam industri rokok, yaitu hingga sekitar 90 persen. Selain digunakan sebagai bahan baku rokok kretek, cengkeh juga

digunakan untuk industri farmasi dan industri makanan . Minyak cengkeh yang berasal dari bunga cengkeh, gagang/tangkai dan daun cengkeh mengandung eugenol dan bersifat anestetik dan antimikrobia. Eugenol tersebut dapat digunakan untuk aromaterapi, mengobati sakit gigi, menghilangkan bau nafas, dan dapat mengendalikan beberapa jamur patogen pada tanaman. Bunga cengkeh dalam bentuk tepung digunakan dalam proses pembuatan makanan yang dimasak dengan suhu tinggi . Cengkeh juga digunakan sebagai bahan dupa di Tiongkok dan Jepang. Minyak cengkeh juga digunakan dalam campuran tradisional choji (1 persen minyak cengkeh dalam minyak mineral) dan digunakan oleh orang Jepang untuk merawat permukaan pedang mereka (Widyaningrum, Herlina. 2011.)

Penentuan standar mutu cengkeh ruang lingkupnya mencakup ukuran, warna, bau, bahan asing, gagang cengkeh, cengkeh inferior, cengkeh rusak, kadar air, dan kadar minyak atsiri. Bahan asing yang dimaksud yaitu semua bahan yang bukan berasal dari bunga cengkeh. Cengkeh inferior yaitu cengkeh keriput, patah, dan cengkeh yang telah dibuahi. Cengkeh rusak adalah cengkeh yang telah berjamur dan telah diekstraksi (Haditomo, 2010).

Selain berbagai manfaat yang disebutkan di atas, cengkeh juga memiliki efek samping. Pada saluran pencernaan, cengkeh dapat mengiritasi, dan hendaknya tidak dikonsumsi oleh orang yang menderita maag, dan colitis (radang dinding usus). Bila dikonsumsi berlebihan, cengkeh akan menyebabkan mual, muntah, rasa pusing, diare, dan pendarahan gastrointestinal bagian atas. Pada kasus yang berat dapat terjadi hilangnya kesadaran , halusinasi, bahkan kematian. Jadi gunakan cengkeh sewajarnya saja (Dalimarha *et al.* 2013.)

2.2. Kemitraan

Pada dasarnya kemitraan adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih. Menurut UU no 20 tahun 2008 tentang UMKM, kemitraan adalah kerjasama dalam keterkaitan usaha baik langsung maupun tidak langsung, atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat dan menguntungkan yang melibatkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dengan usaha besar. Dari definisi kemitraan sebagaimana tersebut di atas, mengandung makna sebagai tanggung jawab moral pengusaha menengah/besar untuk membimbing dan

membina pengusaha kecil mitranya agar mampu mengembangkan usahanya sehingga mampu menjadi mitra yang handal untuk menarik keuntungan dan kesejahteraan bersama. Selanjutnya dari definisi tersebut dapat diketahui unsur-unsur penting dari kemitraan, yaitu:

1. Kerjasama usaha, yang didasari oleh kesejajaran kedudukan atau mempunyai derajat yang sama bagi kedua pihak yang bermitra, tidak ada pihak yang dirugikan dalam kemitraan dengan tujuan bersama untuk meningkatkan keuntungan atau pendapatan melalui pengembangan usaha tanpa saling mengeksploitasi satu sama lain serta saling berkembangnya rasa saling percaya diantara mereka.
2. Antara pengusaha besar atau menengah dengan pengusaha kecil, diharapkan usaha besar atau menengah dapat bekerjasama saling menguntungkan dengan pelaku ekonomi lain (usaha kecil) untuk mencapai kesejahteraan bersama.
3. Pembinaan dan pengembangan, yang dilakukan oleh usaha besar atau usaha menengah terhadap usaha kecil, yang dapat berupa pembinaan mutu produksi, peningkatan kemampuan SDM (Sumber Daya Manusia), pembinaan manajemen produksi, dan lain-lain.
4. Prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan, yang akan terjalin karena para mitra akan dan saling mengenal posisi keunggulan dan kelemahan masing-masing yang akan berdampak pada efisiensi dan turunnya biaya produksi. Karena kemitraan didasarkan pada prinsip win-win solution partnership, maka para mitra akan mempunyai posisi tawar yang setara. Berdasarkan peran masing-masing ciri dari kemitraan adalah kesejajaran kedudukan, tidak ada pihak yang dirugikan dan bertujuan untuk meningkatkan keuntungan bersama melalui kerjasama tanpa saling mengeksploitasi satu sama lain dan tumbuhnya rasa saling percaya di antara mereka.

Pada dasarnya maksud dan tujuan kemitraan yaitu untuk membantu para pelaku kemitraan dan pihak-pihak tertentu dalam mengadakan kerjasama kemitraan yang saling menguntungkan dan bertanggung jawab. Ciri dari kemitraan usaha terhadap hubungan timbal balik bukan sebagai buruh-majikan

atau atasan-bawahan sebagai adanya pembagian risiko dan keuntungan yang proporsional, di sinilah kekuatan dan karakter kemitraan usaha.

Tujuan ideal kemitraan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kemitraan secara lebih konkret yaitu (1) meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat, (2) meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan, (3) meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil, (4) meningkatkan pertumbuhan ekonomi perdesaan, wilayah dan nasional, (5) memperluas kesempatan kerja dan (6) meningkatkan ketahanan ekonomi nasional. Sasaran kemitraan agribisnis adalah terlaksananya kemitraan usaha dengan baik dan benar bagi pelaku-pelaku agribisnis terkait di lapangan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Manfaat yang dapat dicapai dari usaha kemitraan antara lain:

1. Produktivitas Bagi perusahaan yang lebih besar, dengan model kemitraan, perusahaan besar dapat mengoperasionalkan kapasitas pabriknya secara full capacity tanpa perlu memiliki lahan dan pekerja lapangan sendiri, karena biaya untuk keperluan tersebut ditanggung oleh petani. Peningkatan produktivitas bagi petani biasanya dicapai secara simultan yaitu dengan cara menambah unsur input. baik kualitas maupun kuantitasnya dalam jumlah tertentu akan diperoleh output dalam jumlah dan kualitas yang berlipat. Melalui model kemitraan petani dapat memperoleh tambahan input, kredit dan penyuluhan yang disediakan oleh perusahaan inti.
2. Efisiensi Erat kaitannya dengan sistem kemitraan, perusahaan dapat mencapai efisiensi dengan menghemat tenaga dalam mencapai target tertentu dengan menggunakan tenaga kerja yang dimiliki oleh petani. Sebaliknya bagi petani yang umumnya relatif lemah dalam hal kemampuan teknologi dan sarana produksi, dengan bermitra akan dapat menghemat waktu produksi melalui teknologi dan sarana produksi yang disediakan oleh perusahaan.
3. Jaminan kualitas, kuantitas dan kontinuitas
Kualitas, kuantitas dan kontinuitas sangat erat kaitannya dengan efisiensi dan produktivitas di pihak petani yang menentukan terjaminnya pasokan pasar dan pada gilirannya menjamin keuntungan perusahaan. Ketiganya juga merupakan

pendorong kemitraan, apabila berhasil dapat melanggengkan kelangsungan kemitraan ke arah penyempurnaan.

4. Resiko Suatu hubungan kemitraan idealnya dilakukan untuk mengurangi risiko yang dihadapi oleh kedua belah pihak.

Kontrak akan mengurangi risiko yang dihadapi oleh pihak inti jika mengandakan pengadaan bahan baku sepenuhnya dari pasar terbuka. Perusahaan inti juga akan memperoleh keuntungan lain karena mereka tidak harus menanamkan investasi atas tanah dan mengelola pertanian yang sangat luas. Risiko yang dialihkan perusahaan perusahaan inti ke petani adalah (1) risiko kegagalan produksi, (2) risiko kegagalan memenuhi kapasitas produksi, (3) risiko investasi atas tanah, (4) risiko akibat pengelolaan lahan usaha luas, dan (5) risiko konflik perburuhan. Di sisi lain risiko yang dialihkan petani ke perusahaan inti antara lain:(1) risiko kegagalan pemasaran produk hasil pertanian, (2) risiko fluktuasi harga produk, dan (3) risiko kesulitan memperoleh input/sumberdaya produksi yang penting.

5. Sosial.

Kemitraan dapat memberikan dampak sosial (social benefit) yang cukup tinggi. Ini berarti negara terhindar dari kecemburuan sosial. Kemitraan dapat pula menghasilkan persaudaraan antar pelaku ekonomi yang berbeda status.

6. Ketahanan ekonomi nasional

Usaha kemitraan berarti suatu upaya pemberdayaan yang lemah (petani/usaha kecil). Peningkatan pendapatan yang diikuti tingkat kesejahteraan dan sekaligus terciptanya pemerataan yang lebih baik, otomatis akan mengurangi timbulnya kesenjangan ekonomi antar pelaku yang terlibat dalam kemitraan yang mampu meningkatkan ketahanan ekonomi secara nasional. (Jamil Musanif, *et al.* 2011).

2.3. Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, penggunaan faktor-faktor

produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Soekartawi 2011).

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan pengguna faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian dan perkebunan menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar (Wanda 2015).

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengkoordinasi dan mengorganisasikan faktor produksi seefisien mungkin sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan bagi petani (Suratiah 2015).

Usahatani adalah sebuah ilmu yang berisi mengenai tata cara petani memanfaatkan sumber daya seefektif dan seefisien dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Efektif berarti produsen atau petani dapat memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya, sedangkan efisien mempunyai arti bahwa pemanfaatan sumber daya nantinya dapat menghasilkan output (keluarga) yang lebih kecil dari input (masukan) (Luntungan ,2012).

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumber daya yang di miliki petani agar berjalan secara efektif dan memanfaatkan sumber daya tersebut agar memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya (Soekartawi 2011).

2.4. Biaya-Biaya Usahatani

Sumber pembiayaan menjadi faktor yang dominan untuk memenuhi harapan, tujuan dan sasaran pembangunan faktor agribisnis kedepan. Dana yang ditujukan untuk kebutuhan pembangunan pada dasarnya langka. Artinya, kebutuhan dan selalu lebih besar dari dana yang tersedia. Oleh karena langkanya dana tersebut, maka prinsip dasar dan strategi pembiayaan pembangunan menekankan pada aspek efisiensi, produktifitas dan biaya yang efektif. Berkaitan denga untuk proyek yang berorientasi jangka panjang, masalah kelangkaan dan akan semakin dirasakan. Prinsip ini mengandung arti bahwa setiap usaha yang menuntut pembiayaan harus mampu menunjukkan manfaat yang jelas dan meyakinkan, baik yang dilaksanakan oleh dunia usaha maupun yang digarap oleh

pemerintah sendiri tidak terkecuali di bidang agribisnis.

Biaya merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang diukur berdasarkan nilai uang yang mungkin timbul untuk mencapai tujuan tertentu (Bambang, *et al.* 2012).

Pada umumnya dalam kegiatan produksi terdapat 3 (tiga) komponen biaya dasar (Bambang, *et al.* 2012) yaitu:

- a. Biaya bahan Langsung (*direct material cost*) merupakan biaya bahan-bahan yang secara langsung digunakan dalam produksi, untuk mewujudkan suatu macam produksi.
- b. Biaya tenaga kerja langsung (*directlabour cost*) ialah biaya bagi para tenaga kerja yang langsung ditempatkan dan digunakan dalam produksi, untuk mewujudkan suatu macam produksi.
- c. Biaya umum (*overhead cost*) merupakan biaya bahan-bahan langsung dan tenaga kerja yang tidak langsung yang terkait dalam kegiatan produksi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa secara garis besarnya biaya dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu :
 1. Biaya tetap (*lfixed cost*), Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh jumlah unit yang diproduksi. Biaya ini sejalan dengan jalannya waktu dan tidak berubah dalam jumlah. tetapi secara operasional rnenjadi semakin kecil per unit yang dihasilkan bertambah, jadi tidak berubah oleh adanya perubahan dalam kapasitas produksi.
 2. Biaya variabel (*variabel cost*), adalah biaya-biaya yang bersifat variabel, artinya besarnya berubah-ubah tergantung pada tingkat output atau aktifitas, perusahaan secara proporsional, Biaya variabel yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor yang dapat diubah jumlahnya atau biaya yang dapat berubah mengikuti besar kecilnya produksi. Variabel adalah pengeluaran untuk bibit, biaya persiapan dan pengolahan tanah. keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi diperoleh dengan cara menghitung biaya total (*total cost*) yang Merupakan penjumlahan dari kedua jenis biaya tersebut diatas, yaitu hasil penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel (Mubyarto 2015).

2.5. Pendapatan Petani

Pendapatan atau penghasilan dapat dilihat dari mata pencaharian yang dilakukan oleh setiap rumah tangga. Bagi seorang petani tanah merupakan salah satu unsur produksi yang sangat menentukan keberhasilan usahatani, sekaligus merupakan sumber penghasilan petani. Selain dari hasil yang di usahakan petani juga memperoleh penghasilan bekerja disektor non usahatani, seperti buruh, dagang, pengerajin, dan pekerjaan lain yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki. Pendapatan petani dapat diartikan sebagai, penghasilan yang diterima oleh seorang atau kelompok dari hasil penggarap lahan pertanian guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sector pemerintah dan swasta (Pitma, 2015).

Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Jika kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Analisis pendapatan adalah besaran yang mengukur jumlah pendapatan yang akan diperoleh dari hasil panen kelapa sawit. Setelah total pendapatan yang dikurangi dengan total pengeluaran maka menjadi pendapatan.

2.6. Penelitian Terdahulu

1. Mengutip Tati Herlina Situmeang 2008, yang berjudul analisis produksi, komsusmsi, dan harga cengkeh Indonesia, mengemukakan bahwa produksi cengkeh dan luas areal cengkeh Indonesia masing-masing pada tahun 1980-2006 berfluktuasi dan cenderung meningkat tiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan pada periode tahun 1980-1989 lebih tinggi dibandingkan periode tahun 1990-1999 dan tahun 2000-2006. Perkembangan produktivitas cengkeh Indonesia pada tahun 1980-2006 berfluktuasi dan cenderung meningkat namun dengan produktivitas yang umumnya masih rendah terutama perkebunan rakyat yang mengalami pertumbuhan lebih kecil dibandingkan perkebunan besar negara dan perkebunan besar swasta.

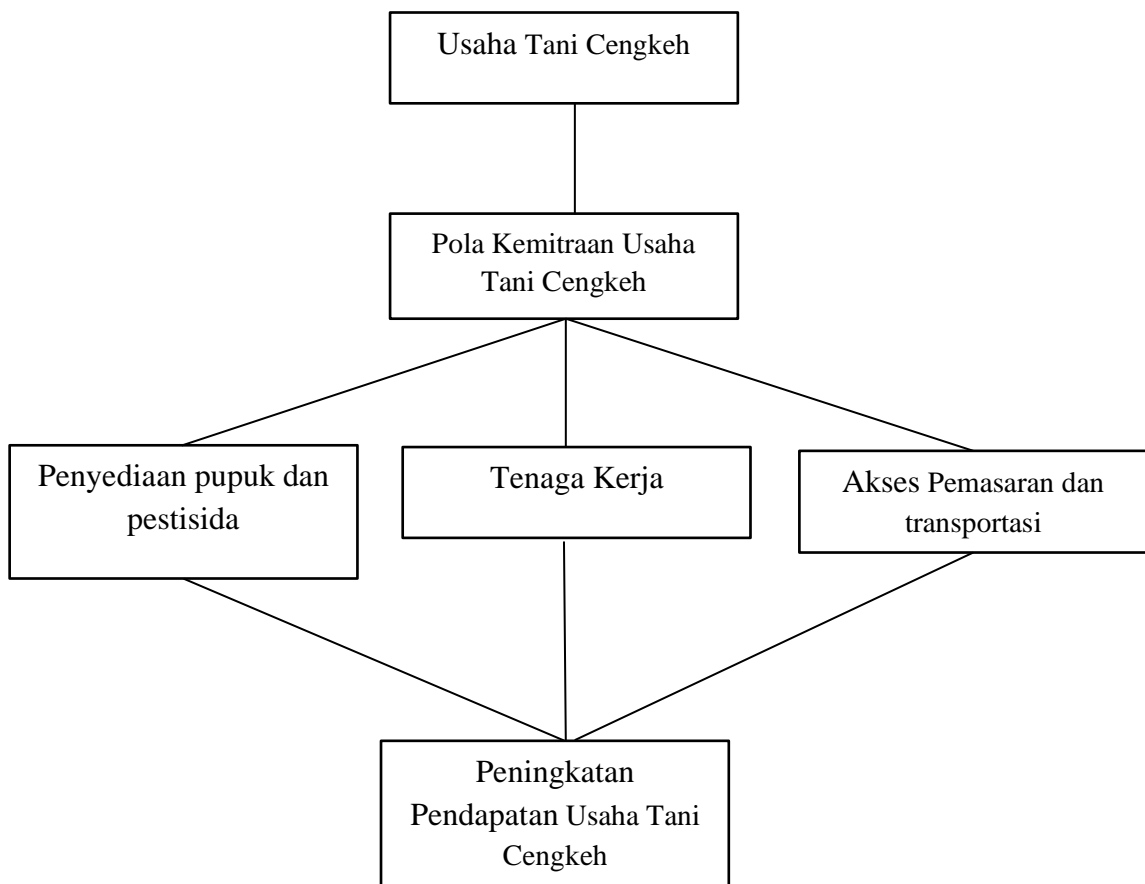
2. Menurut penelitian Ika Rafika 2004, yang berjudul Analisis Pendapatan Rumah Tangga Usaha Tani Cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolo-Toli Utara Kabupaten Toli-Toli mengemukakan bahwa berdasarkan hasil penelitian,

1). Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli. 2). Variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli. 3). Variabel biaya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli. 4). Variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli. 5). Variabel pengalaman usahatani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli.

3. Mengutip penelitian Azzam Asfiansyah Hakam 2014, yang berjudul Peranan Kelompok Tani Terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan Anggota Melalui Program Kemitraan Usaha Tani Kecamatan Sukun Kota Malang Penelitian berikutnya yang pernah dilakukan yaitu Peran kelompok tani “Sri Mulyo” sebagai kelas belajar tergolong baik, yaitu sekitar 75,8%. Peran kelompok tani sebagai kelas belajar meliputi bidang penyuluhan, pelatihan, konsultasi, dan pemberi informasi. Peran sebagai wahana kerja sama termasuk dalam kriteria baik, yaitu sebesar 72,5%. Peran sebagai wahana kerja sama meliputi kegiatan rapat, sumbang saran, dan penyelenggaraan kegiatan bersama kelompok tani. Sebagai unit produksi mendapat kriteria yang paling tinggi, yaitu dengan predikat sangat baik dengan perolehan 81,5%. Kegiatan sebagai unit produksi meliputi penyediaan sarana pertanian murah dan pengembangan produk-produk pertanian dari hasil budidaya ternak cacing. Sebagai sebuah satuan unit bisnis mendapatkan predikat baik atau sekitar 79,7%. Kegiatan sebagai unit bisnis meliputi pengembangan relasi, pengembangan jenis usaha dan kesinambungan usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa peranan kelompok tani telah berjalan efektif dan dapat diterima dengan baik oleh anggota.

2.7. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran teoritis merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah. Desa Tubo selatan ini salah satu daerah penghasil cengkeh di Kabupaten Majene. Berkembangnya pertanian cengkeh di Desa Tubo di karenakan telah menjalankan kemitraan antara petani cengkeh di Desa Tubo dengan suatu beberapa lembaga swasta maupun pemerintah daerah. Secara skematis, alur kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 2.1 di bawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir.

2.8. Hipotesis

Diduga peranan kemitraan dapat meningkatkan pendapatan petani cengkeh di Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan 15 November sampai desember 2021, Lokasi penelitian dipilih di Desa Tubo Selatan dengan pertimbangan terdapat daerah petani cengkeh dan adanya pola kemitraan usahatani antara petani cengkeh dengan Gapoktan.

Dari kriteria tersebut, terpilih Desa Tubo Selatan sebagai desa contoh karena dilokasi tersebut terdapat Gapoktan yang menjalankan kemitraan dengan petani cengkeh. Selain terdapat petani cengkeh yang bermitra dengan Gapoktan, di Desa Tubo Selatan juga terdapat petani cengkeh lain yang menjalankan usahatani secara independen.

3.2. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, penelitian kuantitatif adalah dimana jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Sugiyono 2013). Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2017).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian bisnis dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap akurat, karena data ini disajikan secara terperinci (Damayanti, 2019).

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri dari struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan, serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini. Dengan kata lain data sekunder diperoleh penelitian secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain (Damayanti, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari lokasi penelitian, diperoleh melalui wawancara dan terjun langsung ke petani di Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Sendana Kab. Majene.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit (Bungin, 2013). Observasi yang akan dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan, Dimana penelitian tidak terlibat langsung sebagai peserta dan bukan merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. Observasi ini dilakukan peneliti dengan cara bertatap muka langsung dengan masyarakat di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene .Tujuannya untuk mengamati lokasi penelitian secara langsung terkait tentang berapa banyak perkebunan cengkeh terhadap pendapatan petani.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut (Sugiyono 2015). adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang bersumber dari kantor kelurahan seperti Profil Desa Tubo Selatan tentang jumlah penduduk , luas lahan, dan peta administrasi desa, serta data-data lainnya yang dianggap perlu untuk mendukung dalam penelitian ini.

3. Wawancara

Wawancara menurut (Moleong, 2014) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang mengajukan pertanyaan dan yang

diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pewawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendapatan usaha tani cengkeh di Desa Tubo Selatan Kecamatan Tuubo Sendana Kabupaten Majene.

3.4. Populasi dan Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *Simple random sampling* atau teknik pengambilan sampel acak sederhana adalah suatu teknik pengambilan sampel yang paling mudah, baik dilihat dari tata caranya maupun persyaratan yang dimintanya. Persyaratan yang diminta pertama adalah kerangka populasi, yaitu suatu catatan yang berisi keterangan tentang identitas dari seluruh unit anggota populasi. Persyaratan kedua adalah homogenitas populasi, yaitu keadaan keseluruhan unit populasi yang bersifat seragam dilihat dari satu atau beberapa variabel kunci dari suatu penelitian (Paturochman, 2012).

Menurut Arikunto (2011) bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan apabila jumlah lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

Jumlah populasi petani cengkeh mitra sebanyak 20 orang, berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada petani cengkeh mitra sebagai sampel sebanyak 20 orang responden. dan data dikumpulkan dengan melakukan survei dan wawancara kepada petani contoh dengan bantuan kuesioner terstruktur. Data yang dikumpulkan mencakup karakteristik petani, luas tanam cengkeh, input-output usahatani cengkeh, harga input dan output usahatani, serta kelembagaan Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani).

3.5. Teknis Analisis Data

Teknik analisis merupakan suatu usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan tentang rumusan masalah dan hal-hal yang diperoleh dalam suatu penelitian. Data yang sudah masuk dan terkumpul di analisis untuk menjawab tujuan penelitian. Teknik analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pendapatan dibagi menjadi pendapatan kotor (penerimaan) dan pendapatan bersih (keuntungan). Pendapatan kotor merupakan ukuran produktivitas sumberdaya yang diproduksi dari usahatani sedangkan pendapatan bersih merupakan pendapatan kotor yang dikurangi total biaya usaha yang dikeluarkan (Soekartawi, 2011). Keuntungan (laba) atau rugi suatu usaha akan diketahui setelah penerimaan hasil penjualan produk dikurangi dengan harga produk, biaya pemasaran, dan biaya umum. Untuk mengetahui hasil dalam pendapatan dapat digunakan Rumus Pendapatan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

dimana :

$$TR = Y \times P_y$$

$$TC = VC + FC$$

Keterangan

π = Pendapatan bersih usahatani (Rp)

TR = *Total Revenue*/ total penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost*/ total biaya (Rp)

Y = Produksi yang diperoleh (Kg)

P_y = Harga produksi (Rp)

FC = *Fixed Cost*/biaya tetap (Rp)

VC = *Variabel Cost*/ biaya tidak tetap (Rp)

Lebih lanjut mengemukakan bahwa analisis *Revenue Cost Ratio* merupakan analisis yang melihat perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran (Soekartawi, *et al* 2010).

Analisis R/C rasio bertujuan untuk menguji sejauh mana hasil yang diperoleh dari kegiatan usahatani menguntungkan atau sebaliknya. Analisis R/C membandingkan antara penerimaan yang diterima petani dengan biaya yang dikeluarkan pada satu periode tertentu. Perhitungan R/C dibedakan menjadi dua yaitu perhitungan untuk R/C atas biaya tunai dan R/C atas biaya total. R/C atas biaya tunai dihitung dengan membandingkan total penerimaan dengan biaya tunai. Sedangkan R/C atas biaya total didapatkan dengan membandingkan total penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan. Dimana biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tunai dan biaya diperhitungkan. Secara lebih singkat rumus untuk mendapatkan nilai R/C rasio adalah sebagai berikut (Soekartawi, 2010).

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan

R/C = Ratio penerimaan dan biaya (Rp)

TR = Total Revenue atau penerimaan total (Rp)

TC = Total Cost atau biaya total (Rp)

Dengan ketentuan apabila :

R/C > 1, usahatani layak untuk diusahakan

R/C = 1, usahatani pulang pokok/ impas

R/C < 1, usahatani tidak layak untuk diusahakan.

Dalam kegiatan usahatani, petani harus mendapatkan rasio (imbangan) antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan harus lebih besar dari satu (R/C > 1). Jika nilai R/C kurang dari satu petani akan mengalami kerugian karena berarti biaya yang dikeluarkan oleh petani lebih besar daripada total penerimaan yang diterima petani. Nilai R/C rasio juga digunakan untuk

mengukur tingkat keuntungan petani yaitu dengan mengukur besarnya rupiah pengembalian dari setiap Rp. 1 yang dikeluarkan petani.

3.6. Definisi Operasional

Definisi variabel operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan persepsi yang berlainan dan menyamakan pandangan penulis dan pembaca. Pengertian beberapa istilah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Cengkeh (*Syzygium aromaticum*), dalam bahasa Inggris disebut *cloves*, adalah tangkai bunga kering beraroma dari keluarga pohon *Myrtaceae*.
2. Kemitraan usahatani adalah jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah atau besar (perusahaan mitra) disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha besar dengan memperhatikan prinsip saling menguntungkan.
3. Tenaga kerja adalah curahan tenaga kerja yang dialokasikan dalam proses produksi usahatani cengkeh, dinyatakan dalam satuan hari orang kerja (HOK).
4. Produksi adalah hasil dari usahatani sawit dalam satu tahun musim panen dalam bentuk buah cengkeh, dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg).
5. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan usahatani pada akhir produksi dengan biaya rill (tunai) dalam satuan Rp (rupiah)
6. Total biaya (*Total Cost*) adalah jumlah seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode tertentu.
7. Biaya tetap (*Fixed Cost*) segala pengeluaran yang harus dibayarkan secara terus menerus dalam jumlah yang relatif tetap walaupun terdapat perubahan volume produksi. Besarnya biaya tidak tergantung pada perubahan output produksi yang dihasilkan.
8. Biaya tidak tetap (*Variabel Cost*) biaya yang mengalami perubahan seiring dengan perubahan volume produksi. Besarnya biaya variabel akan bervariasi dan akan terus berubah sesuai dengan tinggi rendahnya skala produksi. Biaya

variabel meliputi biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja.

9. Total penerimaan (*Total Revenue*) adalah jumlah nilai uang (rupiah) yang diperhitungkan dari seluruh produk hasil usahatani yang laku terjual.
10. Harga/*Price* (Rupiah) nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan jumlah uang yang dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dan barang atau jasa.
11. Jumlah produksi jumlah output atau hasil panen dari luas lahan petani yang diukur dalam satuan (kg/ton).
12. Pendapatan total rumah tangga, besarnya total pendapatan rumah tangga adalah seluruh penghasilan rumah tangga baik dari usahatani cengkeh maupun dari hasil non usahatani cengkeh seperti buruh, dagang, peternak, PNS, dan lain-lain.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Sejarah Desa

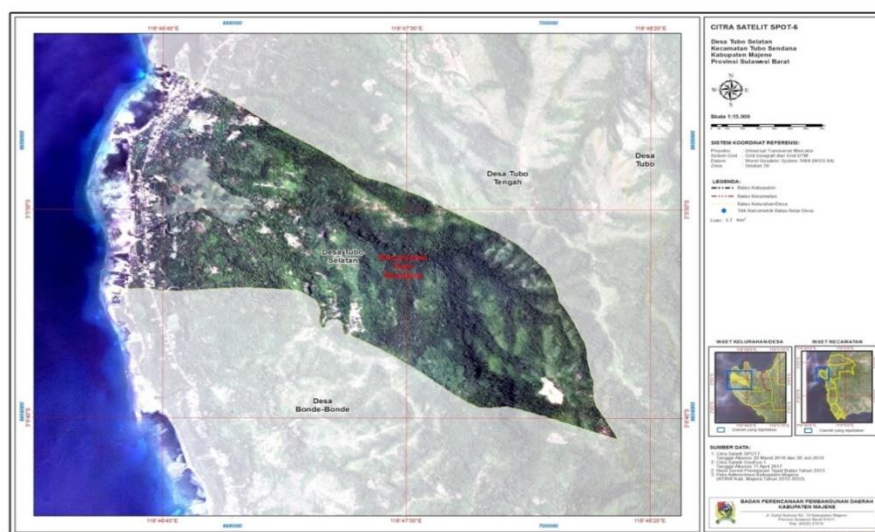
Desa Tubo Selatan berada di Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Desa ini berada di garis lintas trans Sulawesi Barat Kabupaten Majene dan Mamuju. Sebelumnya Tubo masuk kedalam Kecamatan Sendana, namun menurut peraturan pemerintah wilayah Tubo kemudian di mekarkan menjadi satu Kecamatan tersendiri yaitu Kecamatan Tubo Sendana, dimana proses pemekaran tersebut dilaksanakan pada tahun 2004 yang mana kepala desa tubo selatan dijabat oleh pelaksana tugas yaitu Saharuddin selama kurang lebih 3 Tahun yaitu dari tahun 2004-2007. Dalam perjalanan sejarah sejak berdirinya Desa Tubo Selatan, Desa Tubo Selatan telah mengalami 3 kali pergantian kepala Desa hingga sekarang ini, kepala Desa pertama telah dipimpin oleh Saharuddin yang menjabat Kepala Desa dari Tahun 2004 sampai 2007, Ruslan, S yang dua kali periode menjabat Kepala Desa Tahun 2008 sampai 2019 dan Jalaluddin, S.Pd.I, menjabat Kepala Desa Tahun 2020 sampai 2025. Harapan masyarakat di Desa Tubo Selatan adalah untuk menunjang agribisnis pertanian dan perkebunan diperlukan perbaikan jalan usaha tani karena pada saat ini masih banyak akses jalan usahatani atau pun jalan produksi masih rusak dan susah di lalui.

Saat ini, Desa Tubo secara merupakan salah satu lingkup wilayah Kecamatan Tubo Sendana dan memiliki enam dusun yaitu : 1). Dusun Lembang Baturoro, 2). Dusun Banua, 3). Dusun Pattallasang, 4). Dusun Tangnga-tangnga, 5). Dusun Baturoro, 6). Dusun Tappa Bonde. Dengan pusat pemerintahan Desa yang berlokasi di Dusun Baturoro. Sebagian besar masyarakat Desa Tubo Selatan yang mendiami ke enam Dusun tersebut bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani yang mengandalkan hasil perkebunan rakyat serta menjadi wirausaha dalam beberapa unit UMKM (usaha mikro kecil menengah) yang tersebar di enam dusun yang ada di Desa Tubo Selatan (Saharuddin 2004).

4.2. Kondisi Geografis

Kondisi geografis yang mempengaruhi pertanaman cengkeh, banyak faktor yang memicu pertumbuhan bunga cengkeh, salah satunya adalah faktor lingkungan. Kondisi lingkungan yang mendukung akan meningkatkan sensitivitas tanaman untuk menginduksi bunga. Faktor lingkungan yang dapat memicu pembungaan adalah perubahan musiman seperti fotoperiodik, termoperiodik, dan neraca air. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pembungaan adalah suhu. Suhu rata-rata 10 tahun sebesar 26.92 °C, setelah dicari gradient termisnya menghasilkan suhu sebesar 26.16 °C. Suhu ini masih tergolong suhu optimal untuk pertumbuhan berbagai tumbuhan. Curah hujan sangat berpengaruh cukup signifikan terhadap produksi tanaman. Jumlah curah hujan secara keseluruhan sangat penting dalam menentukan hasil tanaman, Syarat pertumbuhan cengkeh umumnya termasuk ke dalam rentang antara 2000-3500 mm setiap tahun. (Bursatiannyo 2015).

Kondisi alam Desa Tubo Selatan secara umum beriklim tropis, ada dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan, sehingga sangat berpengaruh pada pendapatan penduduk khususnya petani. Desa Tubo Selatan salah satu wilayah sentral produksi Padi, Desa Tubo Selatan terletak diantara batasan wilayah sebagai berikut:



Gambar 2. Peta Wilayah Desa Tubo Selatan.

Berdasarkan Gambar 2 posisi geografis Desa Tubo Selatan memiliki batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah utara : Desa Tubo Tengah, Kecamatan Tubo Sendana.
2. Sebelah Barat : selat Makassar.
3. sebelah Timur : Desa Tubo Poang, Kecamatan Tubo Sendana.

Luas Desa tubo Selatan mencapai 550 Ha, tanah sawah 20 Ha, tanah pemukiman 17 Ha dan tanah lain-lainnya sekitar 5 Ha. Curah hujan 800-1200 mm, Jumlah bulan hujan 6 bulan, Kelembaban 73-80 °C dan Suhu rata-rata 26°-27° C.

4.3. Kondisi Demografis

Demografi adalah studi kependudukan dan mencakup berbagai hal seperti jumlah, persentase kenaikan, jenis kelamin, umur, pekerjaan, kesehatan, angka kelahiran, gaya hidup, perkawinan, dan lain-lain hal tentang pendudukan menurut. Data demografis menjadi sesuatu yang sangat penting dalam efektivitas bantuan sosial, sebagai basis data rujukan untuk meminimalisir bantuan yang tidak tepat sasaran, memiliki data mengenai pertumbuhan penduduk, merancang kebijakan dalam berbagai bidang demi pemerataan ekonomi, pertahanan, pendidikan, kesehatan, dan mengevaluasi kinerja pemerintah pusat hingga daerah dalam mengimplementasikan kebijakan (Hardywinoto dan Setiabudhi, T. 2005).

4.3.1. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah orang dalam matranya sebagai pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga Negara dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas wilayah tertentu (Ida Bagus Mantra, 2009).

Untuk dapat melihat jumlah penduduk di Desa Tubo Selatan dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Desa Tubo Selatan , Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1.	Laki-laki	475	50,2
2.	Perempuan	470	49,7
Jumlah		945	100

Sumber Data: Kantor Desa Tubo Selatan 2020

Tabel 1. Menjelaskan bahwa jumlah jenis kelamin di Desa Tubo Selatan yang paling banyak adalah laki-laki 475 atau sebesar 50,2%. Dan jumlah jenis kelamin perempuan 470 atau 49,7%, dengan banyaknya laki-laki yang sebagian besar berprofesi sebagai petani dan menjadi responden dalam penelitian ini.

4.3.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk merupakan tolak ukur untuk melihat tingkat pendapatan penduduk, semakin banyak jenis mata pencaharian yang tersedia maka peluang untuk mengumpulkan pendapatan semakin besar (Mulyadi, 2014). Untuk melihat mata pencaharian masyarakat Desa Tubo Sendana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.

No	Mata pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Petani/pekebun	131	34,8
2.	Peternak	90	23,9
3	Nelayan	65	17,2
4.	Buruh Tani	50	13,2
5.	Pedagang	15	3,9
6.	PNS	14	3,7
7.	Supir	9	2,3
8.	Bidan Desa	1	0,2
9.	Tukang Jahit	1	0,2
Total		376	100

Sumber Data :Kantor Desa Tubo Selatan 2020

Berdasarkan pada Tabel 2. menunjukkan bahwa mata pencaharian yang paling banyak di masyarakat Desa Tubo Selatan yaitu Petani dengan jumlah 131 orang atau dengan frekuensi 34,8 %. Sedangkan mata pencaharian tukang jahit dan bidang Desa memiliki frekuensi paling rendah yaitu 0.2% atau sebanyak 1 orang. Kondisi ekonomi masyarakat di Desa Tubo Selatan terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin,

sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti buruh tani, petani, nelayan, peternak, supir, tukang jahit, dan pedagang kemudian di sector formal hanya ada PNS dan bidang desa. Karena Desa Tubo Selatan merupakan penduduknya petani maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani.

4.3.3 Jenis usaha yang ada di Desa Tubo Selatan

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.

No.	Peternakan	Pertanian/Perkebunan	Lainnya
1	Sapi	Cengkeh	Tukang
2	Kambing	Kemiri	Kayu
3	Ayam	Kelapa	Tukang
4		Coklat/Kakao	Batu

Sumber Data : Kantor Desa Tubo Selatan 2020

Berdasarkan latar belakang kondisi sosial ekonomi petani cengkeh di Desa Tubo Sendana pada penelitian ini terjadi penurunan harga cengkeh yang diduga karena covid 19 dalam waktu 2 tahun terakhir yaitu dari 2019-2020 telah memberikan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi petani cengkeh masyarakat Desa Tubo Sendana.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Umur Responden

Umur merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan sikap seseorang dalam mengelola usahatani yang dilakukan, terutama dalam kemampuan fisik maupun mental serta dalam hal pengambilan keputusan tentang usaha yang dilakukan. Petani yang berumur relatif muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat, semangat kerja yang tinggi jika dibandingkan dengan petani yang berumur relatif tua. Usia seseorang ikut menentukan tingkat produktivitas seseorang dalam melakukan pekerjaannya (Apriansyah, A *et al* 2015).

Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.

No	Umur Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	30 – 40	4	20
2	41– 50	15	75
3	>51	1	5
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berumur 41-50 tahun sebanyak 15 (75%) lebih banyak dari pada kategori umur lainnya, Umur bisa menentukan tingkat kedewasaan seseorang sehingga hal ini bisa mempengaruhi dalam perilakunya dan cara pemikirannya. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin meningkat pula produktivitas seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, usia produktif seseorang mulai dari 15-60 tahun, tetapi akan menurun pula pada usia 60 tahun lebih, sejalan dengan faktor kekuatan fisik yang semakin menurun pula (Apriansyah, A., *et al* 2015).

5.1.1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dinilai dapat mempengaruhi besar pendapatan responden, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang akan tetapi tingkat pendidikan tidak selalu sebagai faktor utama yang mempengaruhi pendapatan responden. Tingkat pendidikan

yang masih rendah sangat berpengaruh terhadap keterampilan dan kemampuan menyerap informasi dalam mengembangkan perkebunan cengkeh. Sehingga kebanyakan masyarakat mengelolah lahan mereka berdasarkan turun-temurun dan pengalaman (Aulia, S. A., 2015). Pendidikan formal yang diterima petani responden bervariasi mulai dari Sekolah Dasar, SMP, dan SMA/SMK. Untuk melihat tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	3	15
2	SMP	4	20
3	SMA	13	65
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2020

Tabel 5 menjelaskan bahwa jumlah yang mempunyai tingkat pendidikan yang paling banyak adalah yang berpendidikan SMA dengan jumlah 13 responden atau sebesar 65%. Biasanya seseorang yang mempunyai pendidikan formal tinggi dapat mengelolah usahatannya dengan baik, walaupun ada perbedaan tingkat pendidikan namun hasil pengamatan dilapangan terlihat bahwa tingkat pendidikan tidak terlalu mempengaruhi produksi tanaman maupun seseorang dalam mengelola usahatannya. Karena kenyataannya petani lebih menggunakan pengalaman untuk berusaha (Aulia, S. A., 2015).

5.1.2. Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja (Purwanti *et al* 2014).

Tabel 6. Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-2	11	55
2	3-4	9	45
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2020

Tabel 6 menjelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden yang paling banyak (1-2) dengan jumlah responden 11 orang atau sebesar 55%. dan jumlah tanggungan petani responden 3-4 dengan jumlah 9 orang atau sebesar 45%. Jumlah anggota keluarga mempengaruhi kegiatan usahatani, dimana petani sebagai kepala keluarga memiliki keinginan dan motivasi untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Selain itu kepala keluarga bertanggung jawab terhadap kesejahteraan seluruh anggota keluarga. Dimana jumlah anggota keluarga yang banyak akan berdampak pada penambahan tenaga kerja dalam keluarga, namun pengeluaran juga banyak untuk biaya konsumsi (Purwanti *et al* 2014).

5.1.3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman dalam berusahatani adalah merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan seorang petani. Petani yang telah lama menggeluti usahanya akan mendapatkan banyak pengalaman berharga dalam mengolah dan mengembangkan usahanya. Orang yang berpengalaman dalam bidang pekerjaannya ketika menghadapi suatu masalah akan berusaha semaksimal mungkin agar masalah tersebut dapat terhindarkan dan tidak terulang lagi dimana yang akan datang (Soekartawi, 2003). Oleh karena itu pengalaman berusahatani sangat diperlukan. Untuk mengetahui pengalaman bertani responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Klasifikasi Tingkat Pengalaman Berusahatani di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	6 – 10	8	40
2	11 – 21	12	60
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah,2020

Tabel 7. Menjelaskan bahwa responden yang berusahatani mempunyai pengalaman berusaha lamanya 6-10 tahun sebesar 8 responden dengan 40%, dan 11-21 tahun berjumlah 12 responden sebesar 60% . Berdasarkan penelitian, bahwa tingkat pendidikan bukanlah merupakan faktor yang menentukan besarnya jumlah pendapatan yang diterima petani, melainkan pengalaman berusaha dan kinerjalah yang menentukan besarnya jumlah pendapatan yang diterima petani (Soekartawi, 2003).

5.2. Analisis Usahatani Cengkeh

Usahatani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (kuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*). Tersedianya sarana atau faktor produksi (*input*) belum berarti produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi. Namun bagaimana petani melakukan usahanya secara efisien adalah upaya yang sangat penting. Efisiensi teknis akan tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi tinggi tercapai. Bila petani mendapat keuntungan besar dalam usahatannya dikatakan bahwa alokasi faktor produksi efisien secara alokatif. Cara ini dapat ditempuh dengan membeli faktor produksi pada harga murah dan menjual hasil pada harga relatif tinggi. Bila petani mampu meningkatkan produksinya dengan harga sarana produksi dapat ditekan tetapi harga jual tinggi, maka petani tersebut melakukan efisiensi teknis dan efisiensi

harga atau melakukan efisiensi ekonomi. Dalam kegiatan usahatani selalu diperlukan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal yang dikelola seefektif dan seefisien mungkin sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting. Hubungan antara faktor produksi (*input*) dan produksi (*output*) biasanya disebut dengan fungsi produksi atau faktor *relationship* (Soekartawi, 2002).

5.2.1. Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki oleh petani mempengaruhi produksi yang akan meningkatkan pendapatan usahatani cengkeh, petani yang memiliki lahan luas maka akan berproduksi tinggi apabila dikelola dengan baik hingga memperoleh pendapatan yang tinggi, dimana semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin besar kemungkinan hasil produksi (Suratiyah, 2010). Adapun luas lahan petani cengkeh bervariasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Keadaan Luas Lahan Responden di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0,5-0,6	6	30
2	0,7-0,8	7	35
3	0,9-1,0	7	35
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2020

Tabel 8 menjelaskan bahwa luas lahan yang digarap oleh petani responden cengkeh yang melakukan mitra di Desa Tubo Selatan yang paling sedikit dengan luas lahan 0,5-0,6 Ha sebanyak 6 orang dengan presentase (30%). Kemudian luas lahan 0,7-0,8 Ha sebanyak 7 orang dengan presentase (35%) dan 0,9-1,0 Ha sebanyak 7 orang dengan presentase (35%). Besarnya luas lahan yang dikelola

akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh oleh petani responden, karena pada dasarnya semakin luas lahan yang digunakan maka jumlah produksi yang dihasilkan meningkat. Jadi besar kecilnya luas lahan usahatani akan mempengaruhi jumlah produksi yang diperoleh sehingga meningkat pula pendapatan usahatani cengkeh. Status kepemilikan lahan usahatani di daerah penelitian sebagian besar petani memiliki lahan pertanian sendiri (Suratiyah, 2010).

5.2.2. Jumlah Tanaman Cengkeh Petani Responden di Desa Tubo Selatan

Jumlah tanaman cengkeh yang masih berproduksi yang dimiliki petani responden di Desa Tubo Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Jumlah tanaman cengkeh yang berproduksi di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.

No.	Jumlah Tanaman	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	50-70	7	35
2	71-90	7	35
3	≥ 90	6	30
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2020

Tabel 9 menjelaskan bahwa jumlah tanaman cengkeh yang paling sedikit berproduksi berkisaran antara 60-50 pohon dengan jumlah petani sebanyak 6 orang (30%). Semakin banyak jumlah pohon cengkeh semakin banyak pula produksi cengkeh yang dihasilkan, sistem pemanenan cengkeh dilakukan satu kali dalam satu tahun, kemudian total rata-rata tanaman cengkeh yang berproduksi dalam satu tahun tersebut sebanyak 83 pohon. Menurut Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak (2021), bahwa umur produktif untuk tanaman cengkeh menghasilkan buah 4,5 atau 4,6 tahun dengan jumlah produksi yang dihasilkan sebesar 3.456 kg/ha dalam sekali panen.

5.3. Biaya Usahatani Cengkeh

Biaya usahatani cengkeh adalah nilai dari seluruh sumber daya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Biaya dalam usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap

(*variable cost*). Biaya tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap terdiri dari sewa lahan, pajak, penyusutan alat dan biaya tenaga kerja tetap, sedangkan biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi, contohnya biaya untuk sarana produksi. (Soekartawi, 2006).

5.3.1. Biaya Variabel

Biaya variabel sifatnya berubah sesuai dengan besarnya produksi. Biaya variabel adalah biaya yang mewakili jumlah biaya-biaya untuk faktor-faktor produksi variabel. Jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel per/unit konstan, semakin besar volume kegiatan semakin besar pula biaya totalnya, sebaliknya semakin kecil biaya volume kegiatan, semakin kecil pula biaya totalnya. Biaya bahan baku merupakan contoh biaya variabel yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi (Marewa, 2012). Pupuk yang digunakan oleh Petani cengkeh sebelum bermitra adalah pupuk NPK dan Urea, pupuk NPK dibeli seharga 5.000/kg pupuk Urea dibeli seharga 2.500/kg. kemudian petani cengkeh setelah bermitra juga menggunakan pupuk NPK dan urea, pupuk NPK dibeli seharga 4.500/kg pupuk urea dibeli seharga 1.900/kg.

Petani cengkeh sebelum bermitra dan setelah bermitra menggunakan pestisida berupa Decis dan Regent, pestisida decis dibeli seharga 50.000/100ml kemudian pestisida regent dibeli seharga 60.000/100ml. kemudian kegiatan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh petani cengkeh sebelum dan sesudah bermitra adalah pembersih/perambas, pengepik, pemupukan dan panen. Kemudian biaya transportasi petani sebelum bermitra adalah Rp. 10.000/hari selama kurang lebih 1 bulan,. Yang termasuk kedalam biaya variable antara lain :

Tabel 10. Biaya Variabel Usahatani Cengkeh di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo sendana, Kabupaten Majene.

No.	Jenis biaya	Jumlah/Rp(tahun)	
		Mitra (Rp)	Non Mitra (Rp)
1.	Biaya Pupuk	1.584.000	1.856.250

2.	Pestisida	182.725	182.725
3.	Biaya Upah Tenaga Kerja (HOK)	33.350.550	38.806.870
4.	Transportasi	2.160.000	3.765.500
Jumlah		37.277.275	44.611.345

Sumber : Data Primer Setelah diolah,2020

Pada tabel 10 menjelaskan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan petani sebelum bermitra lebih besar dibandingkan petani setelah bermitra dalam satu tahun usahatani cengkeh di Desa Tubo Sendana yaitu sebesar Rp. 44.611.345,-/tahun, dan petani cengkeh setelah bermitra sebesar Rp. 37.277.275,-/tahun, yang menyebabkan perbedaan pengeluaran biaya variabel adalah petani sebelum bermitra menggunakan pupuk yang harganya lebih mahal karena tidak bermitra dengan gapoktan, pengeluaran biaya upah tenaga kerja (HOK) tinggi karena tidak sesuai dengan waktu panen yang ditargetkan, kemudian berpengaruh kepada biaya transportasi yang menyebabkan pengeluarannya juga tinggi akibat panen yang lambat, Sedangkan pengeluaran biaya variabel petani setelah bermitra lebih rendah karena menggunakan pupuk yang telah disediakan oleh gapoktan, biaya upah tenaga kerja (HOK) dan transportasi juga rendah karena sesuai dengan waktu panen yang ditargetkan. Menurut Antara Made dan Asrawati (2017), Biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi.

5.3.2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan meskipun produksi banyak atau sedikit biaya tetap meliputi pajak lahan sebesar, penyusutan alat, dan sewa lahan (Marewa, 2012) mengatakan Biaya tetap merupakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh perubahan tingkat kegiatan maupun volume penjualan. Biaya pajak petani cengkeh sebelum dan setelah bermitra sebesar Rp.55.000/Ha, kemudian peralatan yang digunakan dalam usaha tani cengkeh sebelum dan setelah bermitra ini antara lain, tangga, karung, terpal, tali dan parang. Biaya tetap usahatani cengkeh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Biaya Tetap Usahatani Cengkeh di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo sendana, Kabupaten Majene.

No	Jenis Biaya	Jumlah/Rp (Tahun)	
		Mitra (Rp)	Non Mitra (Rp)
1	Biaya Pajak Lahan	42.295	42.295
2	Biaya Penyusutan Alat	829.734	657.057
Jumlah		872.029	699.352

Sumber : Data Primer Setelah diolah,2020

Pada Tabel 11 menunjukkan bahwa biaya tetap yang dilakukan petani setelah bermitra lebih besar dibandingkan petani sebelum bermitra yaitu sebesar Rp. 872.029,-/tahun. Sedangkan biaya tetap petani sebelum bermitra sebesar Rp. 699.352,-/tahun, biaya penyusutan alat petani cengkeh setelah bermitra tinggi karena lebih banyak menggunakan alat dan menyesuaikan jumlah tenaga kerja, semakin banyak tenaga kerja, dan jumlah pohon cengkeh semakin banyak juga alat yang diperlukan. Menurut Antara Made dan Asrawati.(2017), Biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan, walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap meliputi pajak lahan dan penyusutan alat.

5.3.3. Total Biaya Usahatani Cengkeh

Total biaya merupakan keseluruhan biaya yang dilakukan dalam usahatani Cengkeh didaerah penelitian. Total biaya diperoleh dengan penjumlahan total biaya variabel dan total biaya tetap. Adapun rata-rata total biaya usahatani Cengkeh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Biaya Total Usahatani Cengkeh di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.

No	Jenis Biaya	Jumlah/Rp(tahun)	
		Mitra (Rp)	Non Mitra (Rp)
1	Biaya Variabel	37.277.275	44.611.345
2	Biaya Tetap	872.029	699.352
Jumlah		38.149.304	45.310.697

Sumber : Data Primer Setelah diolah,2020

Pada tabel 12. Total biaya variabel yang dikeluarkan petani cengkeh sebelum bermitra lebih besar dibandingkan petani setelah bermitra yaitu sebesar Rp 45.310.697,-/tahun sebelum bermitra dan total biaya petani setelah bermitra sebesar Rp.38.149.304,-/tahun, petani setelah bermitra lebih rendah karena pupuk, biaya upah tenaga kerja (HOK), transportasi dan biaya penyusutan alat telah disediakan oleh gapoktan.

5.4. Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh

Usahatani dapat dikatakan menguntungkan apabila jumlah penerimaan (TR) yang diperoleh lebih besar dibanding total biaya yang dikeluarkan. Keuntungan usahatani diperoleh dari pengurangan total penerimaan dengan total biaya usahatani. Pendapatan merupakan salah satu indikator keberhasilan kegiatan usahatani, selain dari pada itu pendapatan usahatani juga memberikan sebuah gambaran mengenai keuntungan yang diperoleh petani responden, menurut Soeharjo (2010) menyatakan bahwa tujuan analisis pendapatan adalah untuk menggambarkan keadaan sekarang dan keadaan yang akan datang dari kegiatan usaha. Dengan kata lain analisis pendapatan bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha. Dalam analisis pendapatan diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang ditetapkan Untuk mengetahui pendapatan dan keuntungan yang diterima petani responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Penerimaan dan Keuntungan Usahatani Cengkeh di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo sendana, Kabupaten Majene.

No.	Uraian	Mitra (Rp)	Non Mitra (Rp)
1	Produksi Cengkeh	2.784	2.323
2	Harga	85.000	83.000
3	Rata-rata Penerimaan	236.661.250	192.800.700
4	Biaya Usahatani		
	Pajak Lahan	42.295	42.295
	penyusutan Alat	829.734	657.057
	A. Total Biaya Tetap	872.029	699.352
	Biaya Pupuk	1.584.000	1.856.250
	Pestisida	182.725	182.725
	Biaya Upah Tenaga Kerja	33.350.550	38.806.870
	Transportasi	2.160.000	3.765.500

	B. Total Biaya Variabel	37.277.275	44.611.345
5	Rata-rata Total Biaya (A+B)	38.149.304	45.310.697
6	Pendapatan (3-5)	198.511.946	147.490.003

Sumber : Data Primer Setelah diolah,2020

Berdasarkan pada tabel 13. Menjelaskan bahwa rata-rata penerimaan petani responden sebelum bermitra sebesar Rp.192.800.700 sedangkan rata-rata penerimaan petani responden setelah bermitra sebesar Rp.236.661.250. Adapun total pendapatan petani responden sebelum bermitra sebesar Rp.147.490.003 dan setelah bermitra total pendapatan petani responden sebesar Rp.198.511.946.

Dengan demikian total pendapatan petani cengkeh responden sebelum bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene dapat dilihat dari persamaan berikut:

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ \pi &= \text{Rp. } 192.800.700,-/\text{tahun} - \text{Rp. } 45.310.697,-/\text{tahun} \\ &= \text{Rp. } 147.490.003,-/\text{tahun}.\end{aligned}$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai R/C ratio pada usahatani cengkeh sebelum bermitra dapat dilihat pada persamaan berikut :

$$\begin{aligned}R/C \text{ Ratio} &= \frac{TR}{TC} \\ R/C \text{ Ratio} &= \frac{\text{Rp. } 192.800.700,-/\text{tahun}}{\text{Rp. } 45.310.697,-/\text{tahun}} \\ &= 4,2\end{aligned}$$

Selanjutnya total pendapatan petani cengkeh responden setelah bermitra di Desa Tubo Sealatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene dapat dilihat dari persamaan berikut :

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ \pi &= \text{Rp. } 236.661.250,-/\text{tahun} - \text{Rp. } 38.149.304,-/\text{tahun} \\ &= \text{Rp. } 198.511.946,-/\text{tahun}.\end{aligned}$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai R/C ratio pada usahatani cengkeh setelah bermitra dapat dilihat pada persamaan berikut :

$$\begin{aligned}R/C \text{ Ratio} &= \frac{TR}{TC} \\ R/C \text{ Ratio} &= \frac{\text{Rp. } 236.661.250,-/\text{tahun}}{\text{Rp. } 38.149.304,-/\text{tahun}}\end{aligned}$$

= 6,2

Berdasarkan hasil perhitungan *R/C Ratio* tersebut dapat disimpulkan bahwa total pendapatan petani responden sebelum bermitra sebesar Rp. 147.490.003,-/tahun dengan *R/C Ratio* 4,2 menandakan bahwa usahatani Cengkeh sebelum bermitra layak untuk dikembangkan, tetapi petani yang setelah bermitra pendapatannya lebih tinggi dibandingkan petani yang sebelum bermitra sebesar Rp. 198.511.946,-/tahun dengan nilai *R/C ratio* 6,2, yang membedakan nilai *R/C Racio* antara petani setelah bermitra dengan sebelum bermitra adalah dari pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh petani sebelum bermitra lebih besar dibandingkan petani setelah bermitra, dan ketentuan apabila : *R/C* lebih dari 1, maka usahatani layak untuk diusahakan, *R/C* sama dengan 1, usahatani pulang pokok/ impas dan *R/C* kurang dari 1, usahatani tidak layak untuk diusahakan, dengan nilai *R/C Ratio* lebih dari 1 maka keuntungan yang dihasilkan oleh petani responden sudah baik, sesuai dengan *Return cost ratio* adalah jumlah ratio yang digunakan untuk melihat keuntungan relatif yang akan didapatkan dalam sebuah usaha (Suastina dan Kayana 2014).

Perbandingan hasil cengkeh pada petani setelah bermitra diperoleh sebanyak 2.748 kg/tahun cengkeh dan untuk petani sebelum bermitra menghasilkan 2.323 kg/tahun, selisih panen antara petani sebelum bermitra dan setelah bermitra sebesar 425 kg/tahun, meskipun selisihnya hanya sedikit peran kemitraan tersebut sangat membantu petani cengkeh, Bagi petani cengkeh setelah bermitra mulai dari penyuluhan dan arahan dari gapoktan, pemeliharaan, pemberian pestisida, dan pemupukan dilakukan rata-rata sebanyak 2 kali dalam setahun, dan dengan adanya pengawasan terhadap tenaga kerja menjadikan pemanenan cengkeh dilakukan secara produktif sesuai dengan target panen yang ditentukan. Kemudian petani sebelum bermitra dari segi pemberian pupuk dan pestisia sudah teratur, akan tetapi, penyuluhan dan pengawasan tidak ada, pemanenan dan pemeliharaan tidak teratur sehingga pemanenan cengkeh tidak maksimal, pemanenan tersebut dilakukan satu kali dalam satu tahun. Dalam proses pembangunan pertanian, perbaikan kualitas hidup yang dicita-citakan itu

diupayakan melalui kegiatan peningkatan produktivitas usahatani, yakni semakin besarnya turut campur tangan manusia (petani), seperti pengawasan, pemanenan dan pemeliharaan selama proses produksi berlangsung. Dengan kata lain, pembangunan pertanian menuntut adanya perubahan perilaku petani yang mutlak diperlukan dalam upaya peningkatan produktivitas usahatani dan peningkatan pendapatan demi perbaikan kualitas hidupnya sendiri dan masyarakatnya (Mardikanto (2007)).

Peran kemitraan di Desa Tubo Sendana terdapat keuntungan timbal balik antara petani cengkeh dengan gapoktan, keuntungan yang di peroleh petani cengkeh setelah bermitra adalah pendapatan yang dihasilkan lebih besar dibandingkan sebelum bermitra dan biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkeh lebih kecil, mendapatkan pupuk dari gaopktan. sedangkan keuntungan yang diperoleh oleh gapoktan yaitu, Seluruh pelunasan biaya sarana produksi secara langsung akan dipotong pada saat gapoktan membeli hasil produksi cengkeh dari petani cengkeh, Petani cengkeh tidak boleh menjual hasil cengkehnya kepada pihak lain, seluruh hasil usahatannya harus dijual kepada gapoktan sesuai dengan yang telah disepakati. semakin banyak hasil produksi yang dihasilkan oleh petani cengkeh akan semakin banyak juga keuntungan yang di peroleh gapoktan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan *R/C Ratio* tersebut dapat disimpulkan bahwa total pendapatan petani responden sebelum bermitra sebesar Rp. 147.490.003,-/tahun dengan *R/C Ratio* 4,2 menandakan bahwa usahatani Cengkeh sebelum bermitra layak untuk dikembangkan, tetapi petani yang setelah bermitra pendapatannya lebih tinggi dibandingkan petani yang sebelum bermitra sebesar Rp. 198.511.946,-/tahun dengan nilai *R/C ratio* 6,2.
2. Peran kemitraan di Desa Tubo Sendana terdapat keuntungan timbal balik antara petani cengkeh dengan gapoktan, keuntungan yang di peroleh petani cengkeh setelah bermitra adalah pendapatan yang dihasilkan lebih besar dibandingkan sebelum bermitra dan biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkeh lebih kecil. sedangkan keuntungan yang diperoleh oleh gapoktan yaitu, Seluruh pelunasan biaya sarana produksi secara langsung akan dipotong pada saat gapoktan membeli hasil produksi cengkeh dari petani cengkeh, Petani cengkeh tidak boleh menjual hasil cengkehnya kepada pihak lain, seluruh hasil usahatannya harus dijual kepada gapoktan sesuai dengan yang telah disepakati. semakin banyak hasil produksi yang dihasilkan oleh petani cengkeh akan semakin banyak juga keuntungan yang di peroleh gapoktan.

6.2. Saran

1. Diharapkan petani cengkeh di Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene untuk lebih memperhatikan dan memelihara yang intensif dalam berusahatani cengkeh agar produksi yang dihasilkan dapat meningkatkan serta memiliki mutu yang berkualitas baik, sehingga pendapatan yang dihasilkan petani cengkeh akan bertambah.
2. Pemerintah sebaiknya memperhatikan jalan menuju kebun cengkeh di Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene, sehingga nantinya petani cengkeh akan lebih mudah mengelolah usahatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. *Pedoman Praktis Budidaya Cengkeh*
<http://balittri.litbang.deptan.go.id/database/unggulan/bookletcengkeh.pdf>
- Apriansyah, A., Siti, R., Desy, A. 2015. Hubungan antara Tingkat Kecemasan Pre-Operasi dengan Derajat Nyeri pada Pasien Post Sectio Cesarea di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2, 1-9. ISSN: 2355-5459.http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jk_sriwijaya/article/view/2324 (diakses tanggal 23 September 2019).
- Arikunto, 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aulia, S. A. 2015. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. (Pada PT. Inti Sukses Garmindo Semarang). Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bambang, S , G. Kartasapoetra 2012. Kalkulasi dan pengendalian biaya produksi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2013. Penelitian Kualitatif. Kencana Predana Media Group Jakarta:.
- Bursatriannyo.2015. Produksi Cengkeh Nasional. [online],dari: <http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/?p=4219#>. [16 Desember 2017].
- Daldjoeni, N 2003. “ Geografi kota dan desa”. Bandung : P.T Alummni.
- Dalimarha,Setiawan,dr., Adrian,Felix,dr. 2013. Ramuan Herbal Tumpas PenyakitI. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Damayanti, F., Rufiana, I. S. 2019. Analisis Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Bangun Ruang Kubus Dan Balok Ditinjau Dari Motivasi Belajar., 0985(10), 481124
- Direktorat Jenderal Perkebunan 2020 *Clove Production by Province in Indonesian, 2016 - 2020*
- Haditomo, I. 2010. Efek Larvasida Ektrak Daun Cengkeh (*syzygium aromaticuml.*) terhadap *aedes aegypti*. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. Thesis.

- Hardywinoto dan Setiabudhi, T. 2005. *Panduan Gerontologi*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ida Bagus Mantra.2009. Demografi Umum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Jamil Musanif, dkk. *Pedoman Kemitraan Usaha Agribisnis*, Jakarta : Kementerian pertanian, 2011.
- Luntungan, A. Y. 2012. Analisis tingkat pendapatan usahatani tomat dan apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Mihanasa.Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah (PEKD).
- Marewa. 2012. Analisis Keuntungan Pedagang Kerbau Antar Daerah Di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Moleong, Lexy J. 2014 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT, Bandung: Galia Indonesia.
- Mosse, J. C. 2007. *Gender & Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mubyarto. 2015. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit LP3S, Jakarta.
- Mulyadi. 2014. *Audit 2*, Edisi ke-6. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Nabhan, M. 2020 harga cengkeh anjlok di mamuju. *URL:<http://sbchannel.id>* diakses tanggal 14 agustus 2020
- Nuryanti. 2015.Pengaruh Trichoderma sp. Dan Kompos Terhadap Kesuburan Tanah.*<http://ditjenbun.pertanian.go.id/bbpptsurabaya/berita-807pengaruh-trichoderma-sp-dan-kompos-terhadap-kesuburantanah.html>*. hal: 15. Diakses pada tanggal 16 Juli 2016.
- Paturochman, M. 2012. Penentuan Jumlah dan Teknik Pengambilan Sampel. UNPAD PRESS. Bandung. 39-45.
- Pitma, P. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewh Yogyakarta. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanti, Endang dan Erna Rohayani. 2014. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Wanita pada Industri Kerupuk Kedelai di Tuntang, Kab Semarang. Jurnal Among Pakarti, Vol. 7, No. 13, dalam *<https://jurnal.stieama.ac.id>*, diakses 20 Desember 2019.
- Runhayat. 2011. Aplikasi Ekonomi Institusi dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani. Jakarta. Penebar Swadaya.

- Soeharjo, 2010. Sendi-sendi Pokok Usahatani. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta. UI-Press. 110 hal.
- Soekartawi, 2010. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 238 hal.
- Soekartawi, 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Penerbit Universitas Indonesia: Jakarta
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 238 hal.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisa Cobb-Douglas*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 250 hal.
- Suastina, IGP Bagus dan Kayana I.G Ngurah. 2014. Analisis Finansial Usaha Agribisnis Peternakan Sapi Potong. Jurnal Agribisnis. Fakultas peternakan. Universitas Udayana.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R dan D*, (Bandung: CV. Alfabeta).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratiyah, 2010. Ilmu Usahatani. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta Timur.
- Suratiyah, 2015. Ilmu Usahatani. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta Timur
- Suwarto, dkk, 2014. Top 15 Tanaman Perkebunan. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Syahyuti. 2007. Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Perdesaan. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Vol 5 No. 1.
- Thomas, A.N.S. 2007. Tanaman Obat Tradisional. Yogyakarta: Kanisus, pp: 22-24.
- Tjongers. 2010. Komoditi Cengkeh. <http://bibitcengkeh.blogspot.com>. diakses tgl. 12 Maret 2015.

Wanda, F. F. E. 2015. Analisis pendapatan usahatani jeruk siam(Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Pasar). Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis. 3 (3) : 600-611.

Widyaningrum,Herlina. 2011. Kitab Tanaman Obat Nusantara. Yogyakarta : MedPress.

Lampiran 1

Rekapitulasi Identitas Petani Cengkeh setelah bermitra di Desa Tubo Selatan,
Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.

No.	Nama	Umur	Lama	Tamatan	Tanggungjan	luas lahan	jumlah
	Responden		Pengalaman	Sekolah		Ha	pohon
1	Muh. Ali	51	20	SMA	4	1	115
2	Wahid	50	18	SMA	1	1	108
3	Dahlan	50	21	SMA	3	1	115
4	Akbar	42	15	SMA	2	1	111
5	Nursyam	45	21	SMA	2	1	109
6	Hamid	45	17	SMA	2	0,9	95
7	Abdullah	49	15	SMA	3	0,95	93
8	Subhan	39	10	SMA	3	0,8	82
9	Tahir	36	10	SMP	2	0,8	85
10	Rajab	47	18	SMP	3	0,8	86
11	Adi	34	12	SD	2	0,75	77
12	Ahmad	42	11	SMP	3	0,7	70
13	Juraib	36	10	SD	2	0,75	76
14	Ihang	32	12	SD	2	0,7	73
15	Muh rajab	42	17	SMA	2	0,6	64
16	Wahab	46	19	SMA	3	0,6	62
17	Irsan	43	18	SMA	3	0,65	69
18	Kifi	41	8	SMA	3	0,5	55
19	muli	47	10	SMA	2	0,5	53
20	siti hanafia	49	9	SMP	2	0,5	52
Jumlah		866	291		49	15,5	1650
Rata-rata		44	15		3	0,8	82,5

Sumber : Data Primer 2020.

Lampiran 2

Luas Lahan, Jumlah Tanaman Dan Produksi Cengkeh setelah bermitra di Desa
Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pohon	Berproduksi	Produksi Cengkeh/tahun (kg)
1	Muh. Ali	1	115	112	3.920
2	Wahid	1	108	105	3.675
3	Dahlan	1	115	110	3.850
4	Akbar	1	111	108	3.780
5	Nursyam	1	109	103	3.605
6	Hamid	0,9	95	93	3.255
7	Abdullah	0,95	93	90	3.150
8	Subhan	0,8	82	80	2.800
9	Tahir	0,8	85	83	2.905
10	Rajab	0,8	86	84	2.940
11	Adi	0,75	77	75	2.625
12	Ahmad	0,7	70	67	2.345
13	Juraib	0,75	76	74	2.590
14	Ihang	0,7	73	69	2.415
15	Muh rajab	0,6	64	62	2.170
16	Wahab	0,6	62	60	2.100
17	Irsan	0,65	69	65	2.275
18	Kiffi	0,5	55	52	1.820
19	siti hanafia	0,5	53	50	1.750
20	muli	0,5	52	49	1.715
Jumlah		15,5	1.650	1.591	55.685
Rata-rata		8	83	80	2.784

Sumber : Data Primer 2020.

Lampiran 3

Rekapitulasi Penggunaan Pupuk Dalam Usahatani Cengkeh setelah bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.

no	Nama Responden	luas lahan/Ha	NPK			Urea			jumlah (kg)	total biaya (Rp)
			jumlah (kg)	harga (Rp/kg)	nilai (Rp)	jumlah (kg)	harga (Rp/kg)	nilai (Rp)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	4+7	6+9
2	Muh. Ali	1	345	4.500	1.552.500	345	1.900	655.500	690	2.208.000
3	Wahid	1	324	4.500	1.458.000	324	1.900	615.600	648	2.073.600
4	Dahlan	1	345	4.500	1.552.500	345	1.900	655.500	690	2.208.000
5	Akbar	1	333	4.500	1.498.500	333	1.900	632.700	666	2.131.200
6	Nursyam	1	327	4.500	1.471.500	327	1.900	621.300	654	2.092.800
7	Hamid	0,9	285	4.500	1.282.500	285	1.900	541.500	570	1.824.000
8	Abdullah	0,95	279	4.500	1.255.500	279	1.900	530.100	558	1.785.600
9	Subhan	0,8	246	4.500	1.107.000	246	1.900	467.400	492	1.574.400
10	Tahir	0,8	255	4.500	1.147.500	255	1.900	484.500	510	1.632.000
11	Rajab	0,8	258	4.500	1.161.000	258	1.900	490.200	516	1.651.200
12	Adi	0,75	231	4.500	1.039.500	231	1.900	438.900	462	1.478.400
13	Ahmad	0,7	210	4.500	945.000	210	1.900	399.000	420	1.344.000
14	Juraib	0,75	228	4.500	1.026.000	228	1.900	433.200	456	1.459.200
15	Ihang	0,7	219	4.500	985.500	219	1.900	416.100	438	1.401.600
16	Muh rajab	0,6	192	4.500	864.000	192	1.900	364.800	384	1.228.800
17	Wahab	0,6	186	4.500	837.000	186	1.900	353.400	372	1.190.400
18	Irsan	0,65	207	4.500	931.500	207	1.900	393.300	414	1.324.800
19	Kifli	0,5	165	4.500	742.500	165	1.900	313.500	330	1.056.000
20	muli	0,5	159	4.500	715.500	159	1.900	302.100	318	1.017.600
21	siti hanafia	0,5	156	4.500	702.000	156	1.900	296.400	312	998.400
	jumlah	15,5	4.950	90.000	22.275.000	4.950	38.000	9.405.000	9.900	31.680.000
	rata-rata	0,8	248	4.500	1.113.750	248	1.900	470.250	495	1.584.000

Sumber : Data Primer 2020.

Lampiran 4

Rekapitulasi Penggunaan Pestisida Dalam Usahatani Cengkeh setelah bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.

no	Nama Responden	luas lahan/Ha	Decis			Regent			jumlah (kg)	total biaya (Rp)
			jumlah (ml)	harga (Rp/100ml)	nilai (Rp)	jumlah (ml)	harga (Rp/100 ml)	nilai (Rp)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	4+7	6+9
2	Muh. Ali	1	230	50.000	115.000	230	60.000	138.000	460	253.000
3	Wahid	1	216	50.000	108.000	216	60.000	129.600	432	237.600
4	Dahlan	1	230	50.000	115.000	230	60.000	138.000	460	253.000
5	Akbar	1	222	50.000	111.000	222	60.000	133.200	444	244.200
6	Nursyam	1	218	50.000	109.000	218	60.000	130.800	436	239.800
7	Hamid	0,9	190	50.000	95.000	190	60.000	114.000	380	209.000
8	Abdullah	0,95	186	50.000	93.000	186	60.000	111.600	372	204.600
9	Subhan	0,8	164	50.000	82.000	164	60.000	98.400	328	180.400
10	Tahir	0,8	179	50.000	89.500	179	60.000	107.400	358	196.900
11	Rajab	0,8	172	50.000	86.000	172	60.000	103.200	344	189.200
12	Adi	0,75	154	50.000	77.000	154	60.000	92.400	308	169.400
13	Ahmad	0,7	140	50.000	75.000	140	60.000	84.000	280	159.000
14	Juraib	0,75	152	50.000	76.000	152	60.000	91.200	304	167.200
15	Ihang	0,7	146	50.000	78.000	146	60.000	87.600	292	165.600
16	Muh rajab	0,6	128	50.000	64.000	128	60.000	76.800	256	140.800
17	Wahab	0,6	124	50.000	62.000	124	60.000	74.400	248	136.400
18	Irsan	0,65	138	50.000	67.000	138	60.000	82.800	276	149.800
19	Kifli	0,5	110	50.000	55.000	110	60.000	66.000	220	121.000
20	mulu	0,5	106	50.000	53.000	106	60.000	63.600	212	116.600
21	siti hanafia	0,5	110	50.000	55.000	110	60.000	66.000	220	121.000
	jumlah	15,5	3.315	1.000.000	1.665.500	3.315	1.200.000	1.989.000	6.630	3.654.500
	rata-rata	0,8	166	50.000	83.275	166	60.000	99.450	466,2	182.725

Sumber : Data Primer 2020.

Lampiran 5

Rekapitulasi Penyusutan Alat Dalam Usahatani Cengkeh setelah bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.

No.	Nama	tangga				karung				terpal			
		jumlah	harga perolehan	umur ekonomis	penyusutan	Jumlah	harga perolehan	umur ekonomis	penyusutan	jumlah	harga perolehan	umur ekonomis	penyusutan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
2	Muh. Ali	10	3.000.000	4	750.000	40	40.000	5	8.000	5	700.000	8	87.500
3	Wahid	9	2.700.000	4	675.000	40	40.000	5	8.000	6	840.000	8	105.000
4	Dahlan	10	3.000.000	4	750.000	45	45.000	5	9.000	5	700.000	8	87.500
5	Akbar	10	3.000.000	3	1.000.000	45	45.000	5	9.000	5	700.000	8	87.500
6	Nursyam	10	3.000.000	4	750.000	45	45.000	4	11.250	6	840.000	8	105.000
7	Hamid	8	2.400.000	3	800.000	35	35.000	5	7.000	5	700.000	8	87.500
8	Abdullah	7	2.100.000	4	525.000	35	35.000	5	7.000	5	700.000	7	100.000
9	Subhan	8	2.400.000	4	600.000	36	36.000	4	9.000	6	840.000	7	120.000
10	Tahir	7	2.100.000	4	525.000	34	34.000	5	6.800	5	700.000	7	100.000
11	Rajab	7	2.100.000	3	700.000	38	38.000	5	7.600	6	840.000	8	105.000
12	Adi	6	1.800.000	4	450.000	36	36.000	5	7.200	5	700.000	7	100.000
13	Ahmad	7	2.100.000	3	700.000	34	34.000	4	8.500	6	840.000	7	120.000
14	Juraib	6	1.800.000	4	450.000	33	33.000	5	6.600	5	700.000	8	87.500
15	Ihang	6	1.800.000	4	450.000	38	38.000	4	9.500	5	700.000	7	100.000
16	Muh rajab	5	1.500.000	4	375.000	31	31.000	5	6.200	4	560.000	7	80.000
17	Wahab	5	1.800.000	4	450.000	25	25.000	4	6.250	3	420.000	7	60.000
18	Irsan	6	1.800.000	3	600.000	20	20.000	5	4.000	4	560.000	8	70.000
19	Kiffi	6	1.800.000	4	450.000	25	25.000	4	6.250	3	420.000	8	52.500
20	siti hanafia	5	1.500.000	4	375.000	24	24.000	5	4.800	3	420.000	8	52.500
21	muli	6	1.800.000	4	450.000	20	20.000	4	5.000	4	560.000	8	70.000
Jumlah		144	43.500.000	75	11.825.000	679	679.000	93	146.950	96	13.440.000	152	1.777.500
Rata-rata		8,62	2.610.000	3,75	591.250	39	38.950	4,65	8.415	5	686.000	8	90.875

Sumber : Data Primer 2020.

tali				parang				sprayer				Total Penyusutan
jumlah	harga perolehan	umur ekonomis	penyusutan	jumlah	harga perolehan	umur ekonomis	penyusutan	Jumlah	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan	
15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	6+10+14+18+22+26
10	550.000	8	68.750	10	680.000	6	113.333	3	105.000	5	21.000	1.048.583
9	495.000	8	61.875	9	585.000	6	97.500	3	105.000	6	17.500	964.875
10	550.000	8	68.750	10	700.000	7	100.000	3	105.000	5	21.000	1.036.250
10	550.000	8	68.750	10	768.000	7	109.714	3	105.000	6	17.500	1.292.464
10	550.000	8	68.750	10	595.000	6	99.167	3	105.000	6	17.500	1.051.667
8	440.000	8	55.000	8	480.000	7	68.571	3	105.000	6	17.500	1.035.571
7	385.000	7	55.000	7	455.000	6	75.833	3	105.000	5	21.000	783.833
8	440.000	7	62.857	8	520.000	7	74.286	3	105.000	6	17.500	883.643
7	385.000	7	55.000	7	490.000	6	81.667	3	105.000	6	17.500	785.967
7	385.000	8	48.125	7	455.000	7	65.000	2	70.000	5	14.000	939.725
6	330.000	7	47.143	6	680.000	7	97.143	3	105.000	5	21.000	722.486
7	385.000	7	55.000	7	680.000	7	97.143	2	70.000	6	11.666	992.309
6	330.000	8	41.250	6	390.000	6	65.000	2	70.000	6	11.666	662.016
6	330.000	7	47.143	6	360.000	7	51.429	2	70.000	6	11.666	669.737
5	275.000	7	39.286	5	300.000	7	42.857	2	70.000	6	11.666	555.009
5	275.000	7	39.286	5	325.000	7	46.429	2	70.000	6	11.666	613.630
6	275.000	8	34.375	6	360.000	7	51.429	2	70.000	5	14.000	773.804
6	330.000	8	41.250	6	390.000	6	65.000	2	70.000	5	14.000	629.000
5	275.000	8	34.375	5	325.000	7	46.429	2	70.000	6	11.666	524.770
6	330.000	8	41.250	6	360.000	7	51.429	2	70.000	6	11.666	629.345
144	7.865.000	152	1.033.214	144	9.898.000	133	1.499.357	50	1.750.000	113	312.662	16.594.683
8,62	393.250	8	631.518	8,62	494.900	7	93.243	3	87.500	5,65	15.633	829.734

Sumber : Data Primer 2020.

Lampiran 6

Rekapitulasi Tenaga Kerja Dalam Usahatani Cengkeh setelah bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pemupukan HOK	Biaya Pemupukan HOK	Panen HOK	Biaya Panen HOK	Pengepik HOK	Biaya Pengepik HOK	Pembersih HOK	Biaya Pembersihan HOK	Total (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	5+7+9+11
2	Muh. Ali	1	10	2.000.000	10	40.000.000	10	2.352.000	10	2.000.000	46.352.000
3	Wahid	1	9	1.800.000	9	36.000.000	10	2.205.000	9	1.800.000	41.805.000
4	Dahkan	1	10	2.000.000	10	40.000.000	10	2.310.000	10	2.000.000	46.310.000
5	Akbar	1	10	2.000.000	10	40.000.000	10	2.268.000	10	2.000.000	46.268.000
6	Nursyam	1	10	2.000.000	10	40.000.000	10	2.163.000	10	2.000.000	46.163.000
7	Hamid	0,9	8	1.600.000	8	32.000.000	10	1.953.000	8	1.600.000	37.153.000
8	Abdullah	0,95	7	1.400.000	7	28.000.000	10	1.890.000	7	1.400.000	32.690.000
9	Subhan	0,8	8	1.600.000	8	32.000.000	10	1.680.000	8	1.600.000	36.880.000
10	Tahir	0,8	7	1.400.000	7	28.000.000	10	1.743.000	7	1.400.000	32.543.000
11	Rajab	0,8	7	1.400.000	7	28.000.000	10	1.764.000	7	1.400.000	32.564.000
12	Adi	0,75	6	1.200.000	6	24.000.000	10	1.575.000	6	1.200.000	27.975.000
13	Ahmad	0,7	7	1.400.000	7	28.000.000	10	1.407.000	7	1.400.000	32.207.000
14	Juraib	0,75	6	1.200.000	6	24.000.000	10	1.554.000	6	1.200.000	27.954.000
15	Ihang	0,7	6	1.200.000	6	24.000.000	10	1.449.000	6	1.200.000	27.849.000
16	Muh rajab	0,6	5	1.000.000	5	20.000.000	7	1.302.000	5	1.000.000	23.302.000
17	Wahab	0,6	5	1.000.000	5	20.000.000	7	1.260.000	5	1.000.000	23.260.000
18	Irsan	0,65	6	1.200.000	6	24.000.000	7	1.365.000	6	1.200.000	27.765.000
19	Kifli	0,5	6	1.200.000	6	24.000.000	7	1.092.000	6	1.200.000	27.492.000
20	muli	0,5	5	1.000.000	5	20.000.000	7	1.050.000	5	1.000.000	23.050.000
21	siti hanafia	0,5	6	1.200.000	6	24.000.000	7	1.029.000	6	1.200.000	27.429.000
	jumlah	15,5	144	28.800.000	144	576.000.000	182	33.411.000	144	28.800.000	667.011.000
	Rata-rata	0,8	8	1.440.000	8	28.800.000	9,1	1.670.550	8	1.440.000	33.350.550

Sumber : Data Primer 2020

Lampiran 7

Rekapitulasi Biaya Variabel Usahatani Cengkeh setelah bermitra di Desa Tubo Selatan,
Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.

no	Nama Responden	Luas Lahan Ha	Total Biaya Pupuk	Total Biaya HOK	Total Biaya Pestisida	Transportasi	Jumlah
1	Muh. Ali	1	2.208.000	46.352.000	253.000	3.000.000	51.813.000
2	Wahid	1	2.073.600	41.805.000	237.600	2.700.000	46.816.200
3	Dahlan	1	2.208.000	46.310.000	253.000	3.000.000	51.771.000
4	Akbar	1	2.131.200	46.268.000	244.200	3.000.000	51.643.400
5	Nursyam	1	2.092.800	46.163.000	239.800	3.000.000	51.495.600
6	Hamid	0,9	1.824.000	37.153.000	209.000	2.400.000	41.586.000
7	Abdullah	0,95	1.785.600	32.690.000	204.600	2.100.000	36.780.200
8	Subhan	0,8	1.574.400	36.880.000	180.400	2.400.000	41.034.800
9	Tahir	0,8	1.632.000	32.543.000	196.900	2.100.000	36.471.900
10	Rajab	0,8	1.651.200	32.564.000	189.200	2.100.000	36.504.400
11	Adi	0,75	1.478.400	27.975.000	169.400	1.800.000	31.422.800
12	Ahmad	0,7	1.344.000	32.207.000	159.000	2.100.000	35.810.000
13	Juraib	0,75	1.459.200	27.954.000	167.200	1.800.000	31.380.400
14	Ihang	0,7	1.401.600	27.849.000	165.600	1.800.000	31.216.200
15	Muh rajab	0,6	1.228.800	23.302.000	140.800	1.500.000	26.171.600
16	Wahab	0,6	1.190.400	23.260.000	136.400	1.500.000	26.086.800
17	Irsan	0,65	1.324.800	27.765.000	149.800	1.800.000	31.039.600
18	Kifi	0,5	1.056.000	27.492.000	121.000	1.800.000	30.469.000
19	mulu	0,5	1.017.600	23.050.000	116.600	1.500.000	25.684.200
20	siti hanafia	0,5	998.400	27.429.000	121.000	1.800.000	30.348.400
	Jumlah	15,5	31.680.000	667.011.000	3.654.500	43.200.000	745.545.500
	Rata-rata	0,8	1.584.000	33.350.550	182.725	2.160.000	37.277.275

Sumber : Data Primer 2020.

Lampiran 8.

Rekapitulasi Biaya Tetap Usahatani Cengkeh setelah bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.

no	Nama Responden	Luas Lahan Ha	Pajak Lahan (Rp)	Total Penyusutan (Rp)	Jumlah
1	Muh. Ali	1	55.000	1.048.583	1.103.583
2	Wahid	1	55.000	964.875	1.019.875
3	Dahlan	1	55.000	1.036.250	1.091.250
4	Akbar	1	55.000	1.292.464	1.347.464
5	Nursyam	1	55.000	1.051.667	1.106.667
6	Hamid	0,9	49.500	1.035.571	1.085.071
7	Abdullah	0,95	50.050	783.833	833.883
8	Subhan	0,8	44.000	883.643	927.643
9	Tahir	0,8	44.000	785.967	829.967
10	Rajab	0,8	44.000	939.725	983.725
11	Adi	0,75	39.050	722.486	761.536
12	Ahmad	0,7	38.500	992.309	1.030.809
13	Juraib	0,75	39.050	662.016	701.066
14	Ihang	0,7	38.500	669.737	708.237
15	Muh rajab	0,6	33.000	555.009	588.009
16	Wahab	0,6	33.000	613.630	646.630
17	Irsan	0,65	35.750	773.804	809.554
18	Kifli	0,5	27.500	629.000	656.500
19	muli	0,5	27.500	524.770	552.270
20	siti hanafia	0,5	27.500	629.345	656.845
	Jumlah	15,5	845.900	16.594.683	17.440.583
	Rata-rata	0,8	42.295	829.734	872.029

Sumber : Data Primer 2020.

Lampiran 9

Rekapitulasi Total Biaya Usahatani Cengkeh setelah bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.

no	Nama Responden	Luas Lahan Ha	Biaya variabel	Biaya Tetap	Jumlah
1	Muh. Ali	1	51.813.000	1.103.583	52.916.583
2	Wahid	1	46.816.200	1.019.875	47.836.075
3	Dahlan	1	51.771.000	1.091.250	52.862.250
4	Akbar	1	51.643.400	1.347.464	52.990.864
5	Nursyam	1	51.495.600	1.106.667	52.602.267
6	Hamid	0,9	41.586.000	1.085.071	42.671.071
7	Abdullah	0,95	36.780.200	833.883	37.614.083
8	Subhan	0,8	41.034.800	927.643	41.962.443
9	Tahir	0,8	36.471.900	829.967	37.301.867
10	Rajab	0,8	36.504.400	983.725	37.488.125
11	Adi	0,75	31.422.800	761.536	32.184.336
12	Ahmad	0,7	35.810.000	1.030.809	36.840.809
13	Juraib	0,75	31.380.400	701.066	32.081.466
14	Ihang	0,7	31.216.200	708.237	31.924.437
15	Muh rajab	0,6	26.171.600	588.009	26.759.609
16	Wahab	0,6	26.086.800	646.630	26.733.430
17	Irsan	0,65	31.039.600	809.554	31.849.154
18	Kiffi	0,5	30.469.000	656.500	31.125.500
19	muli	0,5	25.684.200	552.270	26.236.470
20	siti hanafia	0,5	30.348.400	656.845	31.005.245
	Jumlah	15,5	745.545.500	17.440.583	762.986.083
	Rata-rata	0,8	37.277.275	872.029	38.149.304

Sumber : Data Primer 2020.

Lampiran 10

Rekapitulasi Penerimaan Usahatani Cengkeh setelah bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.

no	Nama Responden	Luas Lahan Ha	Produksi Cengkeh/tahun (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah
1	Muh. Ali	1	3.920	85.000	333.200.000
2	Wahid	1	3.675	85.000	312.375.000
3	Dahlan	1	3.850	85.000	327.250.000
4	Akbar	1	3.780	85.000	321.300.000
5	Nursyam	1	3.605	85.000	306.425.000
6	Hamid	0,9	3.255	85.000	276.675.000
7	Abdullah	0,95	3.150	85.000	267.750.000
8	Subhan	0,8	2.800	85.000	238.000.000
9	Tahir	0,8	2.905	85.000	246.925.000
10	Rajab	0,8	2.940	85.000	249.900.000
11	Adi	0,75	2.625	85.000	223.125.000
12	Ahmad	0,7	2.345	85.000	199.325.000
13	Juraib	0,75	2.590	85.000	220.150.000
14	Ihang	0,7	2.415	85.000	205.275.000
15	Muh rajab	0,6	2.170	85.000	184.450.000
16	Wahab	0,6	2.100	85.000	178.500.000
17	Irsan	0,65	2.275	85.000	193.375.000
18	Kifli	0,5	1.820	85.000	154.700.000
19	muli	0,5	1.750	85.000	148.750.000
20	siti hanafia	0,5	1.715	85.000	145.775.000
	jumlah	15,5	55.685	1.700.000	4.733.225.000
	Rata-rata	0,8	2.784	85.000	236.661.250

Sumber : Data Primer 2020.

Lampiran 11

Rekapitulasi Pendapatan Usahatani Cengkeh setelah bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.

no	Nama Responden	Luas Lahan Ha	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Jumlah
1	Muh. Ali	1	333.200.000	39.916.583	293.283.417
2	Wahid	1	312.375.000	36.136.075	276.238.925
3	Dahlan	1	327.250.000	39.862.250	287.387.750
4	Akbar	1	321.300.000	39.990.864	281.309.136
5	Nursyam	1	306.425.000	39.602.267	266.822.733
6	Hamid	0,9	276.675.000	32.271.071	244.403.929
7	Abdullah	0,95	267.750.000	28.514.083	239.235.917
8	Subhan	0,8	238.000.000	31.562.443	206.437.557
9	Tahir	0,8	246.925.000	28.201.867	218.723.133
10	Rajab	0,8	249.900.000	28.388.125	221.511.875
11	Adi	0,75	223.125.000	24.384.336	198.740.664
12	Ahmad	0,7	199.325.000	27.740.809	171.584.191
13	Juraib	0,75	220.150.000	24.281.466	195.868.534
14	Ihang	0,7	205.275.000	24.124.437	181.150.563
15	Muh rajab	0,6	184.450.000	20.259.609	164.190.391
16	Wahab	0,6	178.500.000	20.233.430	158.266.570
17	Irsan	0,65	193.375.000	24.049.154	169.325.846
18	Kifi	0,5	154.700.000	23.325.500	131.374.500
19	muli	0,5	148.750.000	19.736.470	129.013.530
20	siti hanafia	0,5	145.775.000	23.205.245	122.569.755
	Jumlah	15,5	4.733.225.000	575.786.083	4.157.438.917
	Rata-rata	0,8	236.661.250	28.789.304	207.871.946

Sumber : Data Primer 2020.

Lampiran 12

Rekapitulasi Kelayakan (R/C) Usahatani Cengkeh setelah bermitra di Desa Tubo Selatan,
Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.

no	Nama Responden	Luas Lahan	penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Jumlah
1	Muh. Ali	1	333.200.000	52.916.583	6
2	Wahid	1	312.375.000	47.836.075	7
3	Dahlan	1	327.250.000	52.862.250	6
4	Akbar	1	321.300.000	52.990.864	6
5	Nursyam	1	306.425.000	52.602.267	6
6	Hamid	0,9	276.675.000	42.671.071	6
7	Abdullah	0,95	267.750.000	37.614.083	7
8	Subhan	0,8	238.000.000	41.962.443	6
9	Tahir	0,8	246.925.000	37.301.867	7
10	Rajab	0,8	249.900.000	37.488.125	7
11	Adi	0,75	223.125.000	32.184.336	7
12	Ahmad	0,7	199.325.000	36.840.809	5
13	Juraib	0,75	220.150.000	32.081.466	7
14	Ihang	0,7	205.275.000	31.924.437	6
15	Muh rajab	0,6	184.450.000	26.759.609	7
16	Wahab	0,6	178.500.000	26.733.430	7
17	Irsan	0,65	193.375.000	31.849.154	6
18	Kiffi	0,5	154.700.000	31.125.500	5
19	siti hanafia	0,5	148.750.000	26.236.470	6
20	muli	0,5	145.775.000	31.005.245	5
	Jumlah	15,5	4.733.225.000	762.986.083	124
	Rata-rata	0,8	236.661.250	38.149.304	6

Sumber : Data Primer 2020.

Lampiran 13

Luas Lahan, Jumlah Tanaman Dan Produksi Cengkeh sebelum bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pohon	Berproduksi	Produksi Cengkeh/tahun (kg)
1	Muh. Ali	1	115	99	3.465
2	Wahid	1	108	80	2.720
3	Dahlan	1	115	98	3.136
4	Akbar	1	111	99	3.564
5	Nursyam	1	109	95	3.230
6	Hamid	0,9	95	85	2.720
7	Abdullah	0,95	93	80	2.480
8	Subhan	0,8	82	75	2.625
9	Tahir	0,8	85	74	2.516
10	Rajab	0,8	86	70	2.240
11	Adi	0,75	77	65	2.340
12	Ahmad	0,7	70	60	2.040
13	Juraib	0,75	76	65	2.080
14	Ihang	0,7	73	60	1.860
15	Muh rajab	0,6	64	50	1.750
16	Wahab	0,6	62	49	1.666
17	Irsan	0,65	69	50	1.600
18	Kifli	0,5	55	45	1.620
19	muli	0,5	53	43	1.462
20	siti hanafia	0,5	52	42	1.344
Jumlah		15,5	1.650	1.384	46.458
Rata-rata		0,8	83	69	2.323

Sumber : Data Primer 2020.

Lampiran 14

Rekapitulasi Biaya Variabel Usahatani Cengkeh sebelum bermitra di Desa Tubo Selatan,
Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.

no	Nama Responden	Luas Lahan Ha	Total Biaya Pupuk	Total Biaya HOK	Total Biaya Pesticida	transportasi	jumlah
1	Muh. Ali	1	2.587.500	48.839.500	253.000	5.000.000	56.680.000
2	Wahid	1	2.430.000	44.016.000	237.600	4.500.000	51.183.600
3	Dahlan	1	2.587.500	44.240.800	253.000	4.500.000	51.581.300
4	Akbar	1	2.497.500	48.269.200	244.200	5.500.000	56.510.900
5	Nursyam	1	2.452.500	48.169.000	239.800	5.500.000	56.361.300
6	Hamid	0,9	2.137.500	43.216.000	209.000	4.000.000	49.562.500
7	Abdullah	0,95	2.092.500	47.144.000	204.600	3.850.000	53.291.100
8	Subhan	0,8	1.845.000	38.187.500	180.400	4.000.000	44.212.900
9	Tahir	0,8	1.912.500	35.754.800	196.900	3.850.000	41.714.200
10	Rajab	0,8	1.935.000	37.672.000	189.200	3.500.000	43.296.200
11	Adi	0,75	1.732.500	41.602.000	169.400	3.300.000	46.803.900
12	Ahmad	0,7	1.575.000	35.612.000	159.000	3.850.000	41.196.000
13	Juraib	0,75	1.710.000	36.024.000	167.200	3.300.000	41.201.200
14	Ihang	0,7	1.642.500	35.958.000	165.600	3.300.000	41.066.100
15	Muh rajab	0,6	1.440.000	32.525.000	140.800	2.500.000	36.605.800
16	Wahab	0,6	1.395.000	27.099.800	136.400	2.500.000	31.131.200
17	Irsan	0,65	1.552.500	35.680.000	149.800	3.360.000	40.742.300
18	Kifi	0,5	1.237.500	32.086.000	121.000	3.000.000	36.444.500
19	muli	0,5	1.192.500	29.038.600	116.600	2.700.000	33.047.700
20	siti hanafia	0,5	1.170.000	35.003.200	121.000	3.300.000	39.594.200
Jumlah		15,5	37.125.000	776.137.400	3.654.500	75.310.000	892.226.900
Rata-rata		0,8	1.856.250	38.806.870	182.725	3.765.500	44.611.345

Sumber : Data Primer 2020.

Lampiran 15.

Rekapitulasi Biaya Tetap Usahatani Cengkeh sebelum bermitra di Desa Tubo Selatan,
Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.

no	Nama Responden	Luas Lahan Ha	Pajak Lahan (Rp)	Total Penyusutan (Rp)	Jumlah
1	Muh. Ali	1	55.000	752.258	807.258
2	Wahid	1	55.000	841.000	896.000
3	Dahlan	1	55.000	732.125	787.125
4	Akbar	1	55.000	1.048.186	1.103.186
5	Nursyam	1	55.000	831.667	886.667
6	Hamid	0,9	49.500	812.050	861.550
7	Abdullah	0,95	50.050	673.829	723.879
8	Subhan	0,8	44.000	671.143	715.143
9	Tahir	0,8	44.000	570.119	614.119
10	Rajab	0,8	44.000	687.279	731.279
11	Adi	0,75	39.050	678.029	717.079
12	Ahmad	0,7	38.500	688.202	726.702
13	Juraib	0,75	39.050	645.916	684.966
14	Ihang	0,7	38.500	664.809	703.309
15	Muh rajab	0,6	33.000	557.952	590.952
16	Wahab	0,6	33.000	448.095	481.095
17	Irsan	0,65	35.750	530.193	565.943
18	Kifli	0,5	27.500	446.667	474.167
19	muli	0,5	27.500	433.923	461.423
20	siti hanafia	0,5	27.500	427.702	455.202
Jumlah		15,5	845.900	13.141.141	13.987.041
Rata-rata		0,8	42.295	657.057	699.352

Sumber : Data Primer 2020.

Lampiran 16

Rekapitulasi Total Biaya Usahatani Cengkeh sebelum bermitra di Desa Tubo Selatan,
Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.

no	Nama Responden	Luas Lahan Ha	Biaya variabel	Biaya Tetap	Jumlah
1	Muh. Ali	1	56.680.000	807.258	57.487.258
2	Wahid	1	51.183.600	896.000	52.079.600
3	Dahlan	1	51.581.300	787.125	52.368.425
4	Akbar	1	56.510.900	1.103.186	57.614.086
5	Nursyam	1	56.361.300	886.667	57.247.967
6	Hamid	0,9	49.562.500	861.550	50.424.050
7	Abdullah	0,95	53.291.100	723.879	54.014.979
8	Subhan	0,8	44.212.900	715.143	44.928.043
9	Tahir	0,8	41.714.200	614.119	42.328.319
10	Rajab	0,8	43.296.200	731.279	44.027.479
11	Adi	0,75	46.803.900	717.079	47.520.979
12	Ahmad	0,7	41.196.000	726.702	41.922.702
13	Juraib	0,75	41.201.200	684.966	41.886.166
14	Ihang	0,7	41.066.100	703.309	41.769.409
15	Muh rajab	0,6	36.605.800	590.952	37.196.752
16	Wahab	0,6	31.131.200	481.095	31.612.295
17	Irsan	0,65	40.742.300	565.943	41.308.243
18	Kifli	0,5	36.444.500	474.167	36.918.667
19	siti hanafia	0,5	33.047.700	461.423	33.509.123
20	muli	0,5	39.594.200	455.202	40.049.402
	Jumlah	15,5	892.226.900	13.987.041	906.213.941
	Rata-rata	0,8	44.611.345	699.352	45.310.697

Sumber : Data Primer 2020.

Lampiran 17

Rekapitulasi Penerimaan Usahatani Cengkeh sebelum bermitra di Desa Tubo Selatan,
Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.

no	Nama Responden	Luas Lahan Ha	Produksi Cengkeh/tahun (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah
1	Muh. Ali	1	3.465	83.000	287.595.000
2	Wahid	1	2.720	83.000	225.760.000
3	Dahlan	1	3.136	83.000	260.288.000
4	Akbar	1	3.564	83.000	295.812.000
5	Nursyam	1	3.230	83.000	268.090.000
6	Hamid	0,9	2.720	83.000	225.760.000
7	Abdullah	0,95	2.480	83.000	205.840.000
8	Subhan	0,8	2.625	83.000	217.875.000
9	Tahir	0,8	2.516	83.000	208.828.000
10	Rajab	0,8	2.240	83.000	185.920.000
11	Adi	0,75	2.340	83.000	194.220.000
12	Ahmad	0,7	2.040	83.000	169.320.000
13	Juraib	0,75	2.080	83.000	172.640.000
14	Ihang	0,7	1.860	83.000	154.380.000
15	Muh rajab	0,6	1.750	83.000	145.250.000
16	Wahab	0,6	1.666	83.000	138.278.000
17	Irsan	0,65	1.600	83.000	132.800.000
18	Kifi	0,5	1.620	83.000	134.460.000
19	muli	0,5	1.462	83.000	121.346.000
20	siti hanafia	0,5	1.344	83.000	111.552.000
	jumlah	15,5	46.458	1.660.000	3.856.014.000
	Rata-rata	0,8	2.323	83.000	192.800.700

Sumber : Data Primer 2020.

Lampiran 18

Rekapitulasi Pendapatan Usahatani Cengkeh sebelum bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.

no	Nama Responden	Luas Lahan Ha	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Jumlah
1	Muh. Ali	1	287.595.000	41.849.258	245.745.742
2	Wahid	1	225.760.000	38.150.000	187.610.000
3	Dahlan	1	260.288.000	41.730.425	218.557.575
4	Akbar	1	295.812.000	39.780.886	256.031.114
5	Nursyam	1	268.090.000	40.217.167	227.872.833
6	Hamid	0,9	225.760.000	37.510.050	188.249.950
7	Abdullah	0,95	205.840.000	38.553.379	167.286.621
8	Subhan	0,8	217.875.000	32.029.643	185.845.357
9	Tahir	0,8	208.828.000	27.270.919	181.557.081
10	Rajab	0,8	185.920.000	34.824.279	151.095.721
11	Adi	0,75	194.220.000	33.328.579	160.891.421
12	Ahmad	0,7	169.320.000	28.088.702	141.231.298
13	Juraib	0,75	172.640.000	27.094.966	145.545.034
14	Ihang	0,7	154.380.000	27.581.809	126.798.191
15	Muh rajab	0,6	145.250.000	29.519.952	115.730.048
16	Wahab	0,6	138.278.000	22.037.895	116.240.105
17	Irsan	0,65	132.800.000	26.465.443	106.334.557
18	Kiffi	0,5	134.460.000	26.652.667	107.807.333
19	muli	0,5	121.346.000	23.245.523	98.100.477
20	siti hanafia	0,5	111.552.000	26.483.402	85.068.598
	Jumlah	15,5	3.856.014.000	642.414.941	3.213.599.059
	Rata-rata	0,8	192.800.700	32.120.747	160.679.953

Sumber : Data Primer 2020.

Lampiran 19

Rekapitulasi Kelayakan (R/C) Usahatani Cengkeh sebelum bermitra di Desa Tubo Selatan,
Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.

no	Nama Responden	Luas Lahan	penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Jumlah
1	Muh. Ali	1	287.595.000	57.487.258	5
2	Wahid	1	225.760.000	52.079.600	4
3	Dahlan	1	260.288.000	52.368.425	5
4	Akbar	1	295.812.000	57.614.086	5
5	Nursyam	1	268.090.000	57.247.967	5
6	Hamid	0,9	225.760.000	50.424.050	4
7	Abdullah	0,95	205.840.000	54.014.979	4
8	Subhan	0,8	217.875.000	44.928.043	5
9	Tahir	0,8	208.828.000	42.328.319	5
10	Rajab	0,8	185.920.000	44.027.479	4
11	Adi	0,75	194.220.000	47.520.979	4
12	Ahmad	0,7	169.320.000	41.922.702	4
13	Juraib	0,75	172.640.000	41.886.166	4
14	Ihang	0,7	154.380.000	41.769.409	4
15	Muh rajab	0,6	145.250.000	37.196.752	4
16	Wahab	0,6	138.278.000	31.612.295	4
17	Irsan	0,65	132.800.000	41.308.243	3
18	Kifli	0,5	134.460.000	36.918.667	4
19	siti hanafia	0,5	121.346.000	33.509.123	4
20	muli	0,5	111.552.000	40.049.402	3
	Jumlah	15,5	3.856.014.000	906.213.941	84
	Rata-rata	0,8	192.800.700	45.310.697	4

Sumber : Data Primer 2020.

Lampiran 20

Rekapitulasi Penggunaan Pestisida Dalam Usahatani Cengkeh sebelum bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.

no	Nama Responden	luas lahan/Ha	Decis			Regent			jumlah (kg)	total biaya (Rp)
			jumlah (ml)	harga (Rp/100ml)	nilai (Rp)	jumlah (ml)	harga (Rp/100 ml)	nilai (Rp)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	4+7	6+9
2	Muh. Ali	1	230	50.000	115.000	230	60.000	138.000	460	253.000
3	Wahid	1	216	50.000	108.000	216	60.000	129.600	432	237.600
4	Dahlan	1	230	50.000	115.000	230	60.000	138.000	460	253.000
5	Akbar	1	222	50.000	111.000	222	60.000	133.200	444	244.200
6	Nursyam	1	218	50.000	109.000	218	60.000	130.800	436	239.800
7	Hamid	0,9	190	50.000	95.000	190	60.000	114.000	380	209.000
8	Abdullah	0,95	186	50.000	93.000	186	60.000	111.600	372	204.600
9	Subhan	0,8	164	50.000	82.000	164	60.000	98.400	328	180.400
10	Tahir	0,8	179	50.000	89.500	179	60.000	107.400	358	196.900
11	Rajab	0,8	172	50.000	86.000	172	60.000	103.200	344	189.200
12	Adi	0,75	154	50.000	77.000	154	60.000	92.400	308	169.400
13	Ahmad	0,7	140	50.000	75.000	140	60.000	84.000	280	159.000
14	Juraib	0,75	152	50.000	76.000	152	60.000	91.200	304	167.200
15	Ihang	0,7	146	50.000	78.000	146	60.000	87.600	292	165.600
16	Muh rajab	0,6	128	50.000	64.000	128	60.000	76.800	256	140.800
17	Wahab	0,6	124	50.000	62.000	124	60.000	74.400	248	136.400
18	Irsan	0,65	138	50.000	67.000	138	60.000	82.800	276	149.800
19	Kifi	0,5	110	50.000	55.000	110	60.000	66.000	220	121.000
20	muli	0,5	106	50.000	53.000	106	60.000	63.600	212	116.600
21	siti hanafia	0,5	110	50.000	55.000	110	60.000	66.000	220	121.000
	jumlah	15,5	3.315	1.000.000	1.665.500	3.315	1.200.000	1.989.000	6.630	3.654.500
	rata-rata	0,8	166	50.000	83.275	166	60.000	99.450	466,2	182.725

Sumber : Data Primer 2020.

Lampiran 21

Rekapitulasi Penggunaan Pupuk Dalam Usahatani Cengkeh sebelum bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana,
Kabupaten Majene.

no	Nama Responden	luas lahan/Ha	NPK			Urea			jumlah (kg)	total biaya (Rp)
			jumlah (kg)	harga (Rp/kg)	nilai (Rp)	jumlah (kg)	harga (Rp/kg)	nilai (Rp)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	4+7	6+9
2	Muh. Ali	1	345	5.000	1.725.000	345	2.500	862.500	690	2.587.500
3	Wahid	1	324	5.000	1.620.000	324	2.500	810.000	648	2.430.000
4	Dahlan	1	345	5.000	1.725.000	345	2.500	862.500	690	2.587.500
5	Akbar	1	333	5.000	1.665.000	333	2.500	832.500	666	2.497.500
6	Nursyam	1	327	5.000	1.635.000	327	2.500	817.500	654	2.452.500
7	Hamid	0,9	285	5.000	1.425.000	285	2.500	712.500	570	2.137.500
8	Abdullah	0,95	279	5.000	1.395.000	279	2.500	697.500	558	2.092.500
9	Subhan	0,8	246	5.000	1.230.000	246	2.500	615.000	492	1.845.000
10	Tahir	0,8	255	5.000	1.275.000	255	2.500	637.500	510	1.912.500
11	Rajab	0,8	258	5.000	1.290.000	258	2.500	645.000	516	1.935.000
12	Adi	0,75	231	5.000	1.155.000	231	2.500	577.500	462	1.732.500
13	Ahmad	0,7	210	5.000	1.050.000	210	2.500	525.000	420	1.575.000
14	Juraib	0,75	228	5.000	1.140.000	228	2.500	570.000	456	1.710.000
15	Ihang	0,7	219	5.000	1.095.000	219	2.500	547.500	438	1.642.500
16	Muh rajab	0,6	192	5.000	960.000	192	2.500	480.000	384	1.440.000
17	Wahab	0,6	186	5.000	930.000	186	2.500	465.000	372	1.395.000
18	Irsan	0,65	207	5.000	1.035.000	207	2.500	517.500	414	1.552.500
19	Kiffi	0,5	165	5.000	825.000	165	2.500	412.500	330	1.237.500
20	muli	0,5	159	5.000	795.000	159	2.500	397.500	318	1.192.500
21	siti hanafia	0,5	156	5.000	780.000	156	2.500	390.000	312	1.170.000
Jumlah		15,5	4.950	100.000	24.750.000	4.950	50.000	12.375.000	9.900	37.125.000
Rata-rata		0,8	261	5.263	1.302.632	248	2.500	651.316	521	1.856.250

Sumber : Data Primer 2020.

Lampiran 22

Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Dalam Usahatani Cengkeh sebelum bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.

no.	Nama Responden	tangga				karung				terpal			
		jumlah	harga perolehan	umur ekonomis	penyusutan	Jumlah	harga perolehan	umur ekonomis	penyusutan	jumlah	harga perolehan	umur ekonomis	penyusutan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
2	Muh. Ali	7	2.100.000	4	525.000	34	34.000	5	6.800	4	576.000	8	72.000
3	Wahid	8	2.400.000	4	600.000	30	30.000	5	6.000	5	700.000	8	87.500
4	Dahlan	7	2.100.000	4	525.000	35	35.000	5	7.000	4	536.000	8	67.000
5	Akbar	8	2.400.000	3	800.000	32	32.000	5	6.400	5	720.000	8	90.000
6	Nursyam	8	2.400.000	4	600.000	30	30.000	4	7.500	4	560.000	8	70.000
7	Hamid	6	1.800.000	3	600.000	29	29.000	5	5.800	5	700.000	8	87.500
8	Abdullah	6	1.800.000	4	450.000	27	27.000	5	5.400	4	576.000	7	82.286
9	Subhan	6	1.800.000	4	450.000	26	26.000	4	6.500	5	720.000	7	102.857
10	Tahir	5	1.500.000	4	375.000	25	25.000	5	5.000	4	560.000	7	80.000
11	Rajab	5	1.500.000	3	500.000	28	28.000	5	5.600	5	670.000	8	83.750
12	Adi	6	1.800.000	4	450.000	28	28.000	5	5.600	5	720.000	7	102.857
13	Ahmad	5	1.500.000	3	500.000	29	29.000	4	7.250	4	560.000	7	80.000
14	Juraib	6	1.800.000	4	450.000	25	25.000	5	5.000	4	560.000	8	70.000
15	Ihang	6	1.800.000	4	450.000	24	24.000	4	6.000	5	720.000	7	102.857
16	Muh rajab	5	1.500.000	4	375.000	20	20.000	5	4.000	4	576.000	7	82.286
17	Wahab	4	1.200.000	4	300.000	20	20.000	4	5.000	3	420.000	7	60.000
18	Irsan	4	1.200.000	3	400.000	19	19.000	5	3.800	3	402.000	8	50.250
19	Kifli	4	1.200.000	4	300.000	18	18.000	4	4.500	3	432.000	8	54.000
20	siti hanafia	4	1.200.000	4	300.000	17	17.000	5	3.400	3	420.000	8	52.500
21	muli	4	1.200.000	4	300.000	17	17.000	4	4.250	3	420.000	8	52.500
Jumlah		114	34.200.000	75	9.250.000	513	513.000	93	110.800	82	11.548.000	152	1.530.143
Rata-rata		6	1.710.000	4	462.500	26	25.650	5	5.540	4	577.400	8	76.507

Sumber : Data Primer 2020.

tali				parang				sprayer				Total Penyusutan
jumlah	harga perolehan	umur ekonomis	penyusutan	jumlah	harga perolehan	umur ekonomis	penyusutan	Jumlah	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan	
15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	6+10+14+18+22+26
7	385.000	8	48.125	7	476.000	6	79.333	3	105.000	5	21.000	752.258
8	400.000	8	50.000	8	480.000	6	80.000	3	105.000	6	17.500	841.000
7	385.000	8	48.125	7	448.000	7	64.000	3	105.000	5	21.000	732.125
8	480.000	8	60.000	8	520.000	7	74.286	3	105.000	6	17.500	1.048.186
8	400.000	8	50.000	8	520.000	6	86.667	3	105.000	6	17.500	831.667
6	330.000	8	41.250	6	420.000	7	60.000	3	105.000	6	17.500	812.050
6	330.000	7	47.143	6	408.000	6	68.000	3	105.000	5	21.000	673.829
6	300.000	7	42.857	6	360.000	7	51.429	3	105.000	6	17.500	671.143
5	275.000	7	39.286	5	320.000	6	53.333	3	105.000	6	17.500	570.119
5	300.000	8	37.500	5	325.000	7	46.429	2	70.000	5	14.000	687.279
6	300.000	7	42.857	6	390.000	7	55.714	3	105.000	5	21.000	678.029
5	275.000	7	39.286	5	350.000	7	50.000	2	70.000	6	11.666	688.202
6	330.000	8	41.250	6	408.000	6	68.000	2	70.000	6	11.666	645.916
6	300.000	7	42.857	6	360.000	7	51.429	2	70.000	6	11.666	664.809
5	275.000	7	39.286	5	320.000	7	45.714	2	70.000	6	11.666	557.952
4	240.000	7	34.286	4	260.000	7	37.143	2	70.000	6	11.666	448.095
4	200.000	8	25.000	4	260.000	7	37.143	2	70.000	5	14.000	530.193
4	220.000	8	27.500	4	280.000	6	46.667	2	70.000	5	14.000	446.667
4	220.000	8	27.500	4	272.000	7	38.857	2	70.000	6	11.666	433.923
4	200.000	8	25.000	4	240.000	7	34.286	2	70.000	6	11.666	427.702
114	6.145.000	152	809.107	114	7417000	133	1.128.429	50	1.750.000	113	312.662	13.141.141
6	307.250	8	40.455	14	270	7	56.421	3	87.500	5,65	15.633	657.057

Sumber : Data Primer 2020.

Lampiran 23

Rekapitulasi Tenaga Kerja Dalam Usahatani Cengkeh sebelum bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene.

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pemupukan HOK	Biaya Pemupukan HOK	Panen HOK	Biaya Panen HOK	Pengepik HOK	Biaya Pengepik HOK	Pembersih HOK	Biaya Pembersihan HOK	Total (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	5+7+9+11
2	Muh. Ali	1	7	1.400.000	9	31.500.000	10	1.039.500	7	1.400.000	35.339.500
3	Wahid	1	8	1.600.000	8	28.000.000	10	816.000	8	1.600.000	32.016.000
4	Dahlan	1	7	1.400.000	9	31.500.000	10	940.800	7	1.400.000	35.240.800
5	Akbar	1	8	1.600.000	8	28.800.000	10	1.069.200	8	1.600.000	33.069.200
6	Nursyam	1	8	1.600.000	8	29.600.000	10	969.000	8	1.600.000	33.769.000
7	Hamid	0,9	6	1.200.000	8	28.800.000	10	816.000	6	1.200.000	32.016.000
8	Abdullah	0,95	6	1.200.000	8	30.400.000	9	744.000	6	1.200.000	33.544.000
9	Subhan	0,8	6	1.200.000	7	23.800.000	8	787.500	6	1.200.000	26.987.500
10	Tahir	0,8	5	1.000.000	6	19.800.000	8	754.800	5	1.000.000	22.554.800
11	Rajab	0,8	5	1.000.000	7	27.300.000	10	672.000	5	1.000.000	29.972.000
12	Adi	0,75	6	1.200.000	7	25.900.000	7	702.000	6	1.200.000	29.002.000
13	Ahmad	0,7	5	1.000.000	6	21.000.000	9	612.000	5	1.000.000	23.612.000
14	Juraib	0,75	6	1.200.000	6	19.800.000	10	624.000	6	1.200.000	22.824.000
15	Ihang	0,7	6	1.200.000	6	20.400.000	10	558.000	6	1.200.000	23.358.000
16	Muh rajab	0,6	5	1.000.000	6	23.400.000	7	525.000	5	1.000.000	25.925.000
17	Wahab	0,6	4	800.000	5	16.500.000	8	499.800	4	800.000	18.599.800
18	Irsan	0,65	4	800.000	6	20.400.000	7	480.000	4	800.000	22.480.000
19	Kiffi	0,5	4	800.000	6	21.000.000	8	486.000	4	800.000	23.086.000
20	siti hanafia	0,5	4	800.000	5	18.000.000	7	438.600	4	800.000	20.038.600
21	muli	0,5	4	800.000	6	21.000.000	7	403.200	4	800.000	23.003.200
	jumlah	15,5	114	22.800.000	144	486.900.000	182	13.937.400	144	22.800.000	546.437.400
	Rata-rata	0,8	5,7	1.140.000	8	24.345.000	9,1	696.870	8	1.140.000	27.321.870

Sumber : Data Primer 202

KUESIONER PENELITIAN

PERANAN KEMITRAAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA TANI CENGKEH DI DESA TUBO SELATAN, KEC. TUBO SENDANA, KAB. MAJENE.

I. Identitas dan Karakteristik Responden

Nama Responden :

Umur Responden :

Tingkat Pendidikan :

Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

Agama :

Jumlah Tanggungan : Orang

Pekerjaan Utama :

Pekerjaan Sampingan :

Pengalaman Bertani :

Alamat :

II. Keadaan Usahatani Cengkeh Responden

1. Berapa luas lahan tanaman cengkeh yang dikelola sekarang?
(Ha/are)
 2. Status kepemilikan lahan?
 3. Berapa pajak tanah yang dibayar per/tahun ?.....
 4. Berapa produksi tanaman cengkeh setiap kali panen ?Kg/Ha
 5. Berapa harga produksi cengkeh yang dijual per/Kg (Rp)?
 6. Berapa kali dilakukan pemanenan dalam setahun?
 7. Apa yang menjadi kendala utama selama proses usahatani cengkeh ?
-

8. Jenis pupuk

No	Jenis Pupuk	Satuan (Kg)	Harga/Satuan (Rp)

9. Jenis Pestisida

No	Jenis Pestisida	Satuan (Kg)	Harga/Satuan (Rp)

10. Tenaga Kerja

No	Uraian	Jumlah	Biaya (Rp)
1	Pemupukan		
2	Pembersih/perambas		
3	Pengepik		
4	Panen		

11. Alat

No	Alat	Unit	Harga Awal (Rp)

III. Gambaran Usahatani Cengkeh Responden

1. Berapa jarak tanam yang digunakan dalam usahatani cengkeh ?
2. Berapa kali dilakukan pemupukan selama setahun ?
3. Dalam pengolahan kebun cengkeh berapa pengupahan harian yang diberikan (Rp)
..... setahun.
4. Bagaimana cara pengendalian hama dan penyakit dalam usahatani cengkeh ?
.....
5. Berapa pajak tanah yang dibayar dalam per/tahun ?
6. Berapa populasi tanaman cengkeh per/Ha ?

DOKUMNETASI



Dokumentasi : Wawancara kepada petani cengkeh di Desa Tubo Selatan, Kec. Tubo Sendana, Kab. Majene.

RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan di Desa Tubo Selatan, Kec. Tubo Sendana, Kab. Majene pada 11 Oktober 1998 sebagai anak ketiga dari 5 bersaudara, beragama Islam. Lahir dari pasangan Bapak Sofyan dan Ibu Rusnah. Penulis menyelesaikan sekolah dasar di SDN 16 Baturoro pada tahun 2004, pendidikan sekolah menengah pertama di SMP 3 Sendana pada tahun 2013, dan pendidikan sekolah menengah kejuruan di SMKN 4 Majene pada tahun 2016, penulis melanjutkan studi di Universitas Sulawesi Barat melalui jalur mandiri, dan terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian.